

**PENGEMBANGAN
DESAIN BATIK SUBANG**



DISUSUN OLEH : ELIS SRIMULYATIN

NOREG : 5525099248

**ALIH PROGRAM MANDIRI 091
PROGRAM STUDI TATA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

ABSTRAK

Elis Srimulyatin, Pengembangan desain batik Subang, Skripsi, Jakarta:Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain batik Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang dan Kecamatan Plered (trusmi) Kabupaten Cirebon yaitu bulan Februari-Mei 2011.

Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kualitatif yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang unsur desain, prinsip desain dan teori WH. Mayall.

Motif batik Subang tidak memiliki makna perlambangan atau simbol-simbol seperti batik yoga atau solo, tetapi corak batik Subang memiliki ragam hias yang bersifat naturalis (alam) dengan corak kulit dan buah nanas (flora) dan dua ekor singa (fauna) yang saling berhadapan berdasarkan khasanah dan kebudayaan Kabupaten Subang yang sudah terkenal di Jawa Barat. Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki topografi yang sangat lengkap mulai dari pegunungan, pedataran, pesisir dan pantai/laut Jawa sehingga batik Subang termasuk kedalam kelompok batik pesisir (Cirebon, garut, indramayu dll) yang memiliki ragam hias, serta warna yang beragam sesuai dengan selera masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dari ketiga desain batik yang penulis kembangkan yang meliputi Sari Subang, Sari Alam dan Sari Nanas telah memenuhi unsur desain, prinsip desain dan teori WH. Mayall. Adapun hasil pengembangan desain batik subang yang memiliki selera dan trend masyarakat adalah Sari Subang berdasarkan penilaian kelima panelis.

Kata kunci: Desain, batik, motif

ABSTRACT

Elis Srimulyatin, Subang Development batik design, Thesis, New Delhi: Tata Clothing Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2011.

This study aims to develop Subang Regency batik designs. The research was conducted in Subang district and subdistrict Plered (trusmi) Cirebon regency of the month from February to May 2011.

Research by the author is descriptive of the results of qualitative interviews, observation and documentation of the design elements, design principles and theories of WH. Mayall.

Batik motif has no meaning Subang symbolism or symbols such as Yogya batik or solo, but the style batik decoration Subang has a naturalistic (nature) with the complexion and pineapple (flora) and two lions (fauna) which face each other on the basis Subang Regency kebudayaan repertoire and already famous in West Java. Subang Regency is one of regencies in West Java that has a very complete topography ranging from mountains, plain, coastal and beach / sea Subang Java so batik including batik into groups of coastal (Cirebon, Garut, indramayu etc.) that have decorative, and color which varied according to the tastes of society.

Based on this research, a third of the authors developed batik designs which include Sari Subang, Sari Sari Alam and Pineapple have met the design elements, design principles and theories of WH. Mayall. The results of the development of batik designs Earring with public tastes and trends are based on an assessment of Subang Sari fifth panelist.

Key words: Design, batik, motives

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Dosen / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
----------------------	--------------	---------

Dosen pembimbing materi

Dra Melly Prabawati, M.Pd
NIP. 19630521 198803 2 002

Dosen pembimbing metodologi

Esty Nurbaity 'Arrsy, S.Pd, M.KM
NIP.19740521 199902 2 001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen/jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
--------------------	--------------	---------

Ketua

Dra.Sundarini Anas
NIP.19580901 198303 2 001

Dra.Vivi Radiona Sp,M.Pd
NIP.19620911 198803 2 001

Dosen ahli

Dra.Eneng Lutfia Zahra
NIP.19640325 198803 2 003

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya. Tidak lupa shalawat dan salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ditengah-tengah peradaban umat manusia.

Adapun skripsi yang coba penulis sajikan adalah pengembangan desain batik yang berasal dari kota kelahiran penulis, Subang. Penulis mencoba menghadirkan hasil desain dengan inspirasi khasanah dan budaya Subang. Buah nanas dan seni gotong singa merupakan ciri khas dari kabupaten Subang sehingga penulis terinspirasi untuk mengembangkannya menjadi desain batik baru khususnya di Kabupaten Subang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Basuki Wibawa selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta beserta jajarannya.
2. Dra. Melly Prabawati, M.Pd selaku ketua jurusan IKK serta selaku dosen pembimbing materi beserta jajarannya.
3. Dra. Suryawati, M.Si selaku ketua program study pendidikan tata busanabeserta jajarannya.

4. Esty Nurbaeti, S.Pd.,M.Km selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan masukan dan ide-ide yang membantu penulis mengembangkan skripsi ini.
5. Seluruh Panitia Ujian Skripsi
6. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan di Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
7. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Suami dan A nak-anakku tercinta yang sudah banyak memberikan doa dan motivasi baik dari segi moril maupun materi.
9. Aa, Tete dan adik-adiku tercinta yang senantiasa memberikan perhatian kepada penulis
10. Eri Teguh Kurniawan S, S.Si yang memberikan ide dan sumbangsih yang tak ternilai kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seangkatan yang memberikan warna baru dalam kehidupan penulis. Terus semangat agar impian kita segera tercapai.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Jakarta, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan masalah	4
D. Perumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KONSEP KARYA	6
A. Kajian Teori	6
B. Konsep Karya.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Metode Penelitian	40

D.	Variabel Penelitian.....	41
E.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
F.	Data dan Sumber Data	42
G.	Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	42
H.	Teknik Analisis Data.....	43
I.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
J.	Prosedur Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		55
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B.	Analisis penilaian.....	61
C.	Temuan Penelitian dan Pembahasannya.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		77
A.	KESIMPULAN.....	77
B.	SARAN-SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Batik Subang saat ini.....	15
Gambar 2.2 Kemiringan mata nanas	33
Gambar 2.3 Image hasil Trace pada CorelDraw	34
Gambar 2.4 Hasil akhir membuat motif.....	35
Gambar 2.5 Ilustrasi desain batik.....	35
Gambar 3.1 Membuat motif di komputer	47
Gambar 3.2 Membuat Ilustrasi.....	47
Gambar 3.3 Pengolahan kain mori.....	48
Gambar 3.4 Mengutip pola	48
Gambar 3.5 Gawangan untuk membatik.....	49
Gambar 3.6 Pemanasan malam	49
Gambar 3.7 Canting	50
Gambar 3.9 Proses membatik	50
Gambar 3.8 Mengisi isen-isen.....	50
Gambar 3.10 Pewarna naptol untuk batik	51
Gambar 3.11 Pewarna batik	51
Gambar 3.12 Pencelupan kain.....	52
Gambar 3.13 Pelorotan dengan kanji	53
Gambar 3.14 Kain hasil pelorotan yang diangin-anginka.....	53
Gambar 4.1 Desain batik Sari Subang	59
Gambar 4.2 Desain batik Sari Alam	60
Gambar 4.3 Desain batik Sari Nanas	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Motif dan warna batik subang.....	32
Tabel 3.1 Pencampuran warna	53
Tabel 4.1 Hasil berdasarkan Unsur Desain	62
Tabel 4.2 Hasil berdasarkan Prinsip Desain	64
Tabel 4.3 Hasil berdasarkan Teori WH. Mayall	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Gambar desain batik subang yang sudah jadi.....	81
Lampiran 3.1 Hasil Wawancara 1	82
Lampiran 3.2 Hasil Wawancara 2.....	85
Lampiran 3.2 Hasil Wawancara 3	88
Lampiran 3.2 Hasil Wawancara 4.....	90
Lampiran 3.5 Hasil Wawancara 5	92
Lampiran 3.6 Pedoman Wawancara	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik bagi masyarakat Indonesia, dewasa ini telah menjadi salah satu identitas budaya bangsa yang memiliki nilai seni yang tinggi. Seni kerajinan membatik merupakan salah satu kebudayaan yang sudah dikenal oleh bangsa Indonesia sejak dahulu.

Batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang lahir dari rakyat, telah berkembang seiring dengan perubahan zaman dan lingkungan di sekitarnya. Berbagai fakta pada perjalanan sejarah telah membuktikan bahwa kedua unsur ini telah banyak berpengaruh terhadap kehadiran dan berkembangnya batik di Indonesia. Zaman dan lingkungan, tak terbantahkan lagi, tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan batik hingga kapan pun (Santosa, 2002: h.7).

Batik di Indonesia saat ini sudah sangat berkembang di beberapa daerah dengan memiliki ciri-ciri tertentu yang khas pada setiap daerah, misalnya batik Cirebon yang tersusun dari motif awan, kebun dan hewan, sedangkan batik Pekalongan memiliki warna-warna yang cerah dan cemerlang yang banyak dipengaruhi kebudayaan China dan Eropa. Batik Yogyakarta dan Solo yang kebanyakan berwarna sogan dengan motif yang menggambarkan arti simbolisme. Pada jaman dahulu batik digunakan sebagai pakaian upacara adat. Diantaranya digunakan sebagai sarung, kain panjang, selendang, dodotan, kemben, dan ikat kepala yang sifatnya sakral.

Oleh Karena itu pola motif batik banyak sekali yang mengandung unsur simbolisme yang dapat menambah keindahan dan nilai seni yang tinggi, maka batik merupakan sarana upacara yang juga merupakan alat untuk menunjukan

tingkat dan kedudukan sosial seseorang. Jadi batik tidak hanya untuk memperindah tubuh dan menyenangkan pandangan mata saja, tetapi merupakan bagian dari upacara itu sendiri, sama dengan alat-alat upacara yang lain. Perkembangan batik dewasa ini telah sangat luas sekali, baik fungsi maupun bentuk motifnya. Batik yang dahulu yang berfungsi sebagai busana, pelengkap untuk sarana upacara, tetapi batik sekarang berfungsi sebagai busana, pelengkap interior, bahkan asesoris. Jika kita melihat dari segi motifnya, batikpun telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan terciptanya bermacam-macam motif kreasi baru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bambang Oetoro, yaitu :

Motif pokoknya memang tidak seperti pada pola batik klasik atau semi klasik, tetapi terdapat banyak kemungkinan bahwa untuk menciptakan batik kreasi baru bertitik tolak dari motif batik semi klasik. (Bambang oetoro,2002: h.95)

Secara umum diketahui hal yang membedakan antara batik pedalaman dengan batik pesisiran adalah pada kecemerlangan warna dan variasi motif-motifnya. Batik pesisiran jauh lebih cemerlang dalam pemberian warna dan lebih bervariasi dalam pemberian motif, dibandingkan dengan motif pedalaman. Salah satu contoh batik pesisir yang memiliki variasi dan motif cemerlang diantaranya batik Indramayu, setiap motif batik mempunyai makna filosofis, makna-makna tersebut menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan sampai sekarang nilai-nilai tersebut masih bertahan.

Subang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Barat yang memiliki topografi yang bervariasi yaitu : dataran tinggi berupa perkebunan Teh dan buah Nanas, sedangkan dataran rendah berupa pesisir pantai di jalur pantura. Subang merupakan salah satu daerah penghasil nanas terbesar di Jawa Barat

sehingga Subang hampir selalu diidentikan dengan buah nanas dan kesenian gotong singa (sisingaan).

Setiap motif batik mempunyai makna filosofis yang berbeda-beda berdasarkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan sampai sekarang nilai-nilai tersebut masih bertahan. Pada mulanya inspirasi batik banyak didominasi dari hewan sedangkan motif yang berasal dari buah-buahan masih sangat jarang sekali.

Batik Subang yang ada saat ini memiliki desain dengan motif buah nanas dan dua ekor kepala singa dengan tambahan motif pisau kujang yang melambangkan Jawa Barat. Warna batik yang sudah ada didominasi oleh warna merah, krem, hitam. Desain batik yang sudah ada kurang memiliki nilai estetika baik dari segi corak maupun warna karena warna dominasi merah sangat dipengaruhi oleh unsur politik salah satu partai unggul di kabupaten Subang sehingga kurang diminati oleh masyarakat. Adapun motif batik yang sudah ada tidak secara detail dan lugas menampilkan pola buah nanas namun hanya berupa buah nanas yang secara utuh dengan dua ekor singa yang saling berhadapan.

Motif yang berasal dari buah-buahan masih sangat jarang khususnya buah nanas. Nanas sangat inspiratif untuk penulis karena memiliki pola yang tetap pada tekstur permukaan mata kulitnya. Maka dari sinilah penulis mencoba membuat motif batik dari buah nanas dan kesenian khas Subang gotong singa yang ada di kabupaten Subang. Mengingat batik yang ada sekarang belum mengakomodasi selera maupun trend yang ada di masyarakat.

Penulis mencoba menampilkan pola nanas detail dan dua ekor singa yang saling berhadapan dengan corak warna yang berbeda sehingga dapat menghasilkan alternatif motif batik yang baru. Harapan penulis lebih jauh adalah motif batik ini dapat menjadi batik khas kabupaten Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah batik Subang dapat dikembangkan dengan motif buah nanas yang baru?
2. Apakah simbol dua ekor singa yang saling berhadapan menjadi inspirasi/motif pembuatan batik yang merupakan kesenian khas subang?
3. Bagaimana cara pembuatan motif batik buah nanas dengan dua ekor singa yang saling berhadapan?
4. Bagaimana hasil akhir pembuatan motif batik buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan?

C. Pembatasan masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkupnya dibatasi sebagai berikut:

1. Pengembangan motif baru adalah buah nanas Subang dengan detail mata kulit nanasnya.
2. Motif yang memakai buah nanas yang terdiri dari pola permukaan buah nanas dengan detail mata kulit nanasnya dan dua ekor singa yang saling berhadapan.

3. Motif nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan dibuat di atas kain mori (katun) dengan teknik batik tulis.

D. Perumusan masalah

Bagaimana pengembangan desain batik Subang dengan mengambil motif pengembangannya buah nanas/mata kulit nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan ?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti mencoba memberikan sumbangan desain ciri khas Kabupaten Subang dengan menggunakan batik pesisiran agar warnanya lebih variatif sehingga memberikan suasana baru, segar, dan ceria dengan mengangkat filosofi kabupaten Subang yang terkenal dengan buah Nanas dan seni gotong singa.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan :

1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan desain motif batik
2. Dapat memberikan contoh dalam pembuatan karya inovatif yang menyajikan warna corak yang berbeda, khususnya warna batik Subang.
3. Dapat menampilkan khasanah dan budaya khas Kabupaten Subang.
4. Dapat memberi masukan bagi pengrajin industri batik untuk lebih mengembangkan motif batik dari ciri khas daerah masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP KARYA

A. Kajian Teori

1. Letak Geografis Kabupaten Subang

Kabupaten Subang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki topografi yang lengkap, mulai dari pegunungan, pedataran sampai pantai/laut Jawa dengan memiliki ketinggian 0-1800 diatas permukaan laut. Sejak jaman Inggris, Subang terkenal sebagai daerah perkebunan Teh terutama di daerah selatan, yang pada waktu itu perkebunan tersebut dikelola oleh bangsawan Inggris sampai dengan jaman P&T land dan dinasionalisasikan menjadi PTP Nusantara VIII. Karena daerah tersebut memiliki karakteristik tanah dan iklim yang sejuk. Mulai dari gunung Tangkuban Perahu, Ciater dan Jalancagak. Pada daerah pedataran dan utara dikembangkan untuk perkebunan karet dan pertanian hingga pengembangan perikanan laut. Kecamatan Jalancagak memiliki karakteristik tanah dengan ketinggian 500-800 di atas permukaan laut sehingga tidak hanya cocok untuk perkebunan teh tetapi dapat juga dikembangkan /dibudidayakan tanaman nanas yang telah berkembang secara turun-temurun oleh masyarakat di kecamatan Jalancagak. Selain itu, sisingaan merupakan kesenian khas subang yang sudah terkenal, kesenian sisingaan sebagai perlawanan bangsa Indonesia kepada penjajah 2 (dua) singa melambangkan penjajah, sedangkan yang memikul sisingaan menunjukan orang /bangsa yang tertindas tapi masih bisa

mengikuti keinginan penjajah. Anak yang menunggang singa merupakan generasi penerus yang akan menundukan dan mengambil alih kekuasaan dari penjajah. (Asep S Permana, "*Hari Jadi Kabupaten Subang ke-62*", 2010, h.24)

Dengan latar belakang sejarah tersebut penulis terinspirasi yang kemudian diimplementasikan sebagai motif batik subang, dengan memadukan unsur buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan, dimana buah nanas yang merupakan komoditas unggulan kabupaten Subang sedangkan dua ekor singa yang saling berhadapan menggambarkan seni gotong singa yang merupakan kesenian khas Kabupaten Subang yang merupakan identitas atau ikon kabupaten Subang.

Dengan Penelitian ini penulis mencoba dan berusaha untuk meredesain batik yang ada dengan menyajikan 3 (tiga) desain batik dengan corak dan warna yang berbeda/beragam dengan memadukan unsur kulit nanas, buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan serta alam subang, sehingga masyarakat mempunyai berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan selera, kemampuan daya beli, status sosial dan karakter wilayah yang ada dimasyarakat.

2. Sejarah Batik

Di Indonesia, khususnya di daerah Jawa, batik berkembang sangat pesat baik ragam hias maupun teknik pewarnaannya serta dikenal paling halus dibandingkan batik dari daerah lain. Sebelum dikenal teknik batik dengan menggunakan lilin atau malam, telah dikenal cara menahan warna pada kain

dengan teknik yang lebih sederhana. Hal ini tampak dalam pembuatan kain simbut di Banten yang menggunakan nasi pulut yang dilumatkan dan dicampur air gula untuk menahan warna pada waktu pencelupan, sehingga bagian-bagian yang tertutup nasi tidak berubah warna pada waktu dikerok. Bukti ini mendukung pendapat bahwa batik Indonesia memiliki cikal bakal dari dalam wilayahnya sendiri dan menyangkal pendapat bahwa batik berasal dari India dan pengaruh Hindu.

Negara Jepang menyebut batik dengan istilah 'Ro-Kechi', dikenalkan pada zaman dinasti Nara sampai abad pertengahan, di Cina pada zaman dinasti Tang, di Bangkok, dan Turkestan timur. Desain batik dari daerah-daerah tersebut pada umumnya bermotif geometris, sedangkan batik Indonesia mempunyai motif yang bervariasi, non geometris. (Susanto, 2004: 293).

Di dalam buku *Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia*, terangkum beberapa alasan yang menyatakan bahwa batik adalah asli dari Indonesia, yaitu :

1. Teknik dasar batik, yaitu menutup bagian kain tidak berwarna, tidak hanya dikenal di daerah-daerah yang langsung terkena kebudayaan Hindu saja (Jawa dan Madura) tetapi juga dikenal di Toraja, Flores, Halmahera dan Irian Jaya.
2. Pemberian zat warna dengan atau dari tumbuhan setempat sudah dikenal di seluruh nusantara.

3. Penggunaan lilin sebagai penutup dalam pembatikan datang dari Palembang, Sumbawa dan Timor.
4. Mencelup dengan cairan merah yang dingin beda dengan di India yang justru menggunakan bahan yang panas.
5. Pola geometris dikenal di seluruh Indonesia.

Dalam buku Seni Kerajinan Batik Indonesia (Susanto, 2004: 93) disebutkan bahwa warna dan bentuk motif batik Indonesia didasari dengan faham kesaktian dan falsafah hidup, karena orang Indonesia magis-religius sejak dulu dan sepanjang segala abad. Unsur-unsur pola batik Indonesia terdiri dari motif pokok, pengisi dan isen-isen, dengan corak khusus, yaitu cecek sawut dan motif garuda yang hampir menjadi ciri umum batik Indonesia. Secara keseluruhan, motif batik Indonesia lebih tinggi dibandingkan motif batik negara lain.

Khususnya di Jawa Tengah, seni batik pada awalnya hanya dikenal dilingkungan Keraton dan pembuatannya dilakukan oleh para wanita bangsawan untuk keperluan upacara dan adat istiadat. Pada masa lampau, Keraton adalah pusat agama, pemerintahan, adat istiadat dan kebudayaan. Bagi masyarakat dalam Keraton, pekerjaan membatik bukan hanya sebagai aktifitas fisik tetapi juga merupakan latihan meditasi dan konsentrasi, sehingga menghasilkan karya adiluhung yang bernuansa magis, serta sarat nilai dan makna. Sedangkan masyarakat luar Keraton menjadikan pekerjaan membatik sebagai pekerjaan sambilan disela-sela pekerjaan utama, baik

bertani, beternak atau menangkap ikan. Keterampilan membatik diperoleh secara turun-temurun dan dari pengalaman sehari-hari.

Jenis batik yang dihasilkan pada mulanya adalah batik tulis yang diwarnai dengan pewarnaan alami dan dibuat secara terbatas. Batik mulai berkembang sebagai komoditi komersial pada akhir abad ke-18 dan meluas sampai awal abad ke-20. Tidak hanya dalam lingkungan Keraton Surakarta, tetapi batik juga berkembang di daerah luar keraton seperti Kauman dan Laweyan, yang dalam wilayah Kasuman Surakarta. Laweyan dan Kasuman itu termasuk wilayah Kasumanan Surakarta Hadiningrat karena ada yang masuk Mangkunegara.

Munculnya pengusaha batik di Laweyan dilatarbelakangi oleh nilai persaingan yang tinggi dengan para abdi dalem pembatik dalam dinas kerajaan. Pengusaha Laweyan dan abdi dalem berangkat dari latar belakang yang sama, yaitu sebagai pengrajin batik rakyat. Akan tetapi pengalaman sejarah keduanya menunjukkan pola yang berbeda. Di satu pihak, para pengrajin istana memperoleh tempat dalam dinas kerajaan yang disertai dengan naiknya status sosial sebagai abdi dalem kriya, sementara di lain pihak, sebagian pengusaha laweyan berhasil mengembangkan usahanya menjadi saudagar kaya (Soedarmono, 2006, h.36).

Batik cap mulai dirintis pada tahun 1815 dengan menggunakan stempel dari tembaga, tetapi meluas Perang Dunia I, yaitu sekitar tahun 1920-an. Pada tahun 1920 pernah dibuat stempel dari kayu, namun alat ini tidak dapat berkembang pada pembatikan di Jawa. Dengan masuknya alat pembatik cap

yang dapat menggantikan canting, daerah Laweyan terus berkembang sebagai pusat industri batik yang makmur dan modern. Banyaknya permintaan dari konsumen daerah yang menganggap batik sudah merupakan barang konsumsi rakyat juga merupakan salah satu sebab berkembangnya daerah produksi batik Laweyan. Pertumbuhan batik di Laweyan berubah sejak para pengrajin Laweyan memperoleh kebebasan memproduksi motif batik halus dengan metode cap. Ini dikarenakan jatuhnya produk batik tulis halus produksi keraton dan adanya penetrasi yang lebih dalam produksi batik laweyan menggantikan batik klasik.

Pada tahun 1960-an para pelukis memelopori berkembangnya batik modern, yang disebut batik bukan tradisional. Batik tulis dan cap berkembang berdampingan sampai munculnya teknologi cetak kain pada awal tahun 1970-an yang banyak menyebabkan banyaknya produk tekstil bermotif batik dipasaran dan menyebabkan kemunduran batik tulis dan cap. Tetapi batik tetap dapat bertahan dan terus mengalami perkembangan meskipun mengalami pasang surut. Pemaduan unsur seni, sains, dan teknologi senantiasa mewarnai perkembangan batik.

a. Pengertian Batik

Menurut Soesanto dalam (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ronggowarsito, 2004, h.33) mengenai batik yaitu bahwa: Masih banyak kesimpangsiuran dalam menentukan asal mula batik di Indonesia. Menurut analisis beberapa ahli asal-usul batik di Indonesia berasal dari India, Cina, Bangkok, Persia maupun Turkestan Timur. Seorang ahli bernama Rouffaer

menyebutkan bahwa awal mula batik di Indonesia, khususnya di Jawa berasal dari India dibawa oleh para pedagang. Pendapat tersebut oleh para ahli lain diragukan kebenarannya. Berkaitan dengan hal itu, seorang ahli batik, Kuswadji Kawindrosusanto, menerangkan bahwa orang yang mengatakan batik berasal dari India kemungkinan didasarkan atas cara kerja dan kemiripan bentuk dari jenis alat yang digunakan. Di India batik dibuat dengan menggunakan kuas atau jegul.

Batik tidak dapat diartikan sama dengan satu dua kata ataupun padanan kata tanpa penjelasan lanjut, karena batik merupakan suatu proses yang panjang mulai dari melukis motif hingga sampai pada tahap akhir *nglorod*.

Menurut pendapat dari Didik Riyanto mengenai pengertian batik yaitu bahwa “Batik asal kata dari “Mbatik” (Jawa) yang artinya ialah membuat titik-titik. Jadi seni batik adalah titik-titik yang diusahakan atau diciptakan manusia sehingga menimbulkan rasa senang atau indah baik lahir maupun batin”. (Didik Riyanto, 2002, h.5).

Menurut Shadily dalam (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Ronggowarsito, 2004, h.31), batik adalah suatu cara melukis di atas kain (mori, katun, tetoron katun, adakalanya kain sutera dll) dengan cara melapisi bagian-bagian yang tidak berwarna dengan lilin yang disebut juga malam (bahasa Jawa: lilin), yang biasanya dibuat dari lilin lebah yang kuning dicampur dengan parafin damar atau colophonium.

Dalam proses pembuatan batik tulis menggunakan alat perlengkapan yang biasa disebut dengan gawangan. Gawangan merupakan semacam rak

yang terbuat dari kayu atau bambu dan harus sedemikian rupa sehingga mudah dipindah-pindah dan harus ringan tetapi kuat. Gawangan ini berfungsi untuk membentangkan mori agar mudah dibatik dan jika akan dilakukan dengan proses cap maka kain dibentangkan di atas meja yang sudah dilapisi kasa dan dicap. Pembuatan batik tulis dilakukan dengan memakai canting atau alat penyendok lilin yang dipanaskan di atas api sedangkan pada batik cap dilakukan dengan mencap mori menggunakan alat cap atau semacam tembaga bertangkai yang telah dicelupkan dengan lilin cair panas dan ditempelkan pada kain.

Berdasarkan seminar Nasional tentang Batik pada tanggal 12 Maret 1996 di Jakarta maka telah dilakukan standar nasional mengenai pengertian batik yaitu:

Menurut Syafrina dalam (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Ronggowarsito 2004, h.32) “pengertian batik yaitu seni kain yang menggunakan proses perintang lilin atau malam sebagai bahan media untuk menutup permukaan kain dalam proses pencelupan warna”.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa batik merupakan sebuah kain bermotif yang dalam proses pembuatannya dengan menggunakan lilin atau malam. Oleh karena itu apabila sehelai kain bercorak batik tidak dapat disebut batik apabila tidak menggunakan proses perintang lilin atau malam sehingga kain tersebut hanya disebut kain bercorak batik.

Berdasarkan dari asal katanya, kemungkinan kata batik berasal dari aktivitas orang saat menggambar kain berbentuk titik. Kata matik sebagai

kata kerja yang artinya merupakan aktivitas membuat titik. Ma sebagai awalan artinya perbuatan mengerjakan sesuatu yang kemudian berkembang dari kata matik menjadi mbatik dan akhirnya batik. Menurut Veldhuisen dalam (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Ronggowarsito 2004, h.32) yaitu bahwa:

Pengertian kata batik cukup populer di masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Adapun orang yang memperkenalkan kata Batik dalam dunia Internasional tidak diketahui dengan jelas namun berdasarkan catatan sejarah seorang Belanda bernama Chastelein telah menggunakan istilah batex (batik) dalam laporannya pada tahun 1705 ke Gubernur Belanda Rijcklof Van Goens.

Salah satu yang menjadi ciri khas dari batik adalah cara penggambaran motif pada kain adalah melalui proses pemalaman yaitu menggoreskan cairan lilin yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap. Dari beberapa pendapat tersebut jelaslah bahwa batik adalah lembaran kain atau mori yang hiasanya atau motifnya dihasilkan dengan cara ditulis, dititik, diblok dengan memakai alat canting, dengan bahan malam atau lilin kemudian diwarnai, terakhir dilorod.

b. Pengertian Motif Batik

Secara etimologi, motif berasal dari kata motif yang dalam bahasa Inggris berarti menggerakkan, membuat alasan, juga berarti ragam. Motif juga mempunyai arti sesuatu yang mendasari perbuatan, dasar pikiran, juga berarti corak (Badudu, 1994, h.909). Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Dalam motif terdiri atas dasar bentuk/objek, skala/proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari sesuatu pola setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan

diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola dan pola itu diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi suatu motif. Di balik kesatuan antara motif, pola, dan motif terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik.

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Susanto, 2004, h. 212). Motif batik disebut juga corak batik sekaligus penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri. Berdasarkan pengertian motif dan pengertian batik diatas, dapat disimpulkan bahwa motif batik adalah suatu yang menjadi dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna atau arti dari tanda atau simbol atau lambang di balik motif batik dapat diungkap.

3. Batik Subang

Batik Subang yang ada saat ini memiliki desain dengan motif buah nanas dan dua ekor kepala singa dengan tambahan motif pisau kujang yang melambangkan Jawa Barat. Warna batik yang sudah ada didominasi oleh warna merah, krem, hitam. Desain batik yang sudah ada



Gambar 2.1 Batik Subang saat ini
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

kurang memiliki nilai estetika baik dari segi corak maupun warna karena warna dominasi merah sangat dipengaruhi oleh unsur politik salah satu partai sehingga kurang diminati oleh masyarakat. Mengingat batik yang ada

sekarang belum mengakomodasi selera maupun trend yang ada dimasyarakat Kabupaten Subang.

4. Proses pembuatan batik Subang

a. Alat

Peralatan atau perlengkapan untuk membatik tidak banyak mengalami perubahan . Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Jika peralatan dan cara pengerjaannya batik di modernisasi, maka hasilnya bukanlah batik dalam arti yang sebenarnya. Peralatan yang dibutuhkan untuk membatik yaitu : Canting, wajan, kompor, kipas, gawangan (jagjra), taplak, saringan malam dan dingklik. (Puspita, 2004, h.4-62)

1) Canting

Canting adalah alat pokok untuk membatik yang sangat menentukan hasil pekerjaan membatik sehingga pekerjaan itu dapat disebut batik atau bukan batik. Canting dipergunakan untuk menuliskan cairan malam untuk membuat motif-motif batik yang diinginkan. Dari bentuknya alat ini terdiri dari 3 bagian:

a) Gagang/tangkai

Gagang adalah bagian dari canting yang fungsinya untuk memegang sewaktu kita menggunakan alat untuk membatik

b) Nyamplung

Nyamplung adalah badan dari canting yang gunanya untuk tempat atau wadah malam sewaktu kita akan membatik

c) Cucuk atau carat

Cucuk atau carat adalah ujung dari canting yang berlubang tempat mengalirnya cairan malam saat kita membatik

Canting digunakan sesuai motif yang dikehendaki sehingga tidak hanya satu jenis canting yang digunakan tetapi dapat digunakan canting lain menurut macamnya. Canting dapat dibedakan dalam beberapa macam, yaitu berdasarkan fungsinya, berdasarkan ukuran besar kecilnya dan jumlah cucuknya.

(1). Canting rengrengan

Canting ini digunakan untuk membuat rengrengan atau batikan pertama sesuai dengan pola. Rengrengan atau bisa kita sebut juga sketsa atau kerangka. canting yang digunakan untuk membuat kerangka adalah canting dengan carat tunggal dengan cucuk sedang.

(2). Canting isen

Canting isen gunanya untuk mengisi pola atau rengrengan yang telah kita buat sebelumnya. canting yang kita gunakan dengan cucuk kecil baik tunggal maupun rangkap.

Menurut jumlah dari cucuk atau carat canting dapat kita bedakan:

(a) Canting cecekan

canting cecekan bercucuk satu,kecil dipergunakan untuk membuat titik kecil disamping itu juga untuk mengisi bidang-bidang kecil di samping itu juga untuk membuat garis kecil.

(b) Canting laron

asal kata laron berasal dari kata loro dalam bahasa jawa yang berarti dua.bentuk canting ini digunakan untuk membuat dua buah garis jika kita menggunakannya,

(c) Canting telon

canting ini dengan cucuk bersusun tiga ini digunakan untuk membuat titik untuk mengisi bidang

(d) Canting prapatan

canting ini dengan cucuk berjumlah empat,dipergunakan untuk membuat titik yang membentuk bujur sangkar untuk mengisi bidang.

(e) Canting liman

canting dengan cucuk bersusun lima untuk membuat bentuk bujursangkar dengan titik ditengahnya.

(f) Canting byok

Canting dengan jumlah cucuk ganjil lebih dari lima buah yang digunakan untuk membentuk lingkaran bersusun.

(g) Canting renteng

Canting dengan cucuk berjajar jumlah cucuk canting ini selalu genap.

2) Wajan

Wajan kita gunakan sebagai tempat atau wadah pada saat mencairkan lilin atau malam dengan jalan pemanasan. Sebaiknya menggunakan wajan dengan tangkai untuk mempermudah mengangkatnya. Wajan yang dapat kita gunakan ada 2 macam wajan dengan bahan logam juga wajan dengan tanah liat, kita dapat mempergunakan salah satu diantaranya.

3) Saringan

Alat ini digunakan untuk menyaring malam yang telah kita cairkan melalui proses pemanasan. Pilih saringan dengan lubang yang lembut sehingga kotoran tidak tersisa dalam cairan lilin/malam. Kotoran pada malam mesti disaring agar tidak mengganggu jalannya proses membatik.

4) Anglo atau Kompor

Anglo terbuat dari tanah liat yang dikeringkan dan dibakar sampai berwarna merah digunakan untuk memanaskan wajan yang berisi lilin. Kompor berfungsi sama seperti anglo tetapi tidak terbuat dari tanah liat. Saat ini lebih banyak digunakan kompor karena lebih praktis penggunaannya.

5) Kipas

Kipas digunakan untuk mengipas api di anglo agar tetap membara.

6) Gawangan

Gawangan terbuat dari bambu atau kayu. Gawangan digunakan untuk menyangkutkan atau membentangkan mori atau kain yang akan dibatik.

7) Taplak

Taplak atau kain alas digunakan untuk menutupi paha si pembatik agar tidak terkena tetesan malam yang panas sewaktu ditiup atau waktu membatik. Taplak ini biasanya dari kain bekas.

8) Dingklik

Dingklik adalah tempat untuk si pembatik, tetapi pembatik juga dapat duduk diatas tikar. Selain alat-alat tersebut diatas dapat juga digunakan alat lainnya yang dapat digunakan oleh si pembatik untuk memudahkan selama dilakukan proses pembatikan.

9) Bahan/kain

Langkah awal untuk melakukan proses pembatikan adalah menyiapkan bahan atau kain yang akan dibatik. Bahan untuk membatik dipilih yang putih atau kain putih yang disebut kain mori atau muslim atau cambric. Kain mori kemungkinan berasal dari bombyx, mori sejenis ulat sutera yang menghasilkan sutera putih dan halus. Kain putih untuk batik adalah kain putih yang halus laksana kain sutera dari jenis bombyx mori. Kain mori berasal dari katun, sutera asli atau tiruan. Mori dari katun umum dipakai berdasarkan kehalusannya kain mori digolongkan menjadi 3 macam yaitu primissima (sangat halus), prima (halus), dan biru (sedang), ditambah dengan satu golongan kasar yang biasa disebut grey atau blaco.

Mori yang dibutuhkan untuk membatik disesuaikan dengan panjang pendeknya kain yang dikehendaki. Sebelum kain mori dibatik harus diolah terlebih dahulu karena pegolahan akan menentukan hasil buruknya kain. Cara pengolahannya yaitu kain mori yang sudah dipotong *diplitplit* yaitu dijahit pada bekas potongan supaya benang pakan atau melintang pada tenunan tidak terlepas. Setelah dilipat lalu dicuci sampai bersih dengan air tawar. Mori harus dicuci karena kain mori yang kotor, kotorannya akan menahan meresapnya cairan lilin (malam) yang dibatikan dan juga menahan cairan warna pada waktu pembabaran yaitu memproses pematikan hingga menjadi kain batik.

10) Lilin atau malam

Bahan yang dipergunakan untuk membuat batik adalah lilin atau malam sewan. Susanto mengungkapkan tentang definisi lilin seperti berikut :

Lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tersebut menolak atau resist terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut. Bahan pokok lilin adalah: Gondorukem, Damar mata kucing, paradim (putih dan kuning) mirowax. lemak binatang, minyak kelapa, lilin tawon, lilin lanceng. (Susanto, 2004 : 58).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut motif batik, sehingga permukaan yang tertutup lilin tidak terkena warna yang diberikan pada kain. Malam yang akan digunakan untuk membatik dapat dipakai yang tidak dicampur dulu dengan bahan lain dan ada yang

terlebih dahulu dilakukan pencampuran dengan bahan lain. Jumlah bahan pokok lilin yang dipakai dan perbandingannya adalah bermacam-macam, sesuai pemakaiannya dan pengalaman masing-masing pengrajin batik. Jadi lilin yang dipakai untuk membatik sudah merupakan kombinasi dari bahan-bahan pokok lilin.

Dibeberapa daerah cara mencampur malam berbeda-beda misalnya didaerah Yogyakarta dan Surakarta aturan mencampur malamnya adalah campuran malam putih dengan malam hitam (songkal dan malam klanceng) malam timur dan malam bekas batik yang sudah kena wedelan (tong tempat nila) dan malam klanceng. Di daerah Cirebon tentunya juga memiliki ketentuan tersendiri dalam pencampuran malamnya.

11) Warna

Pewarnaan yang dipakai untuk membatik yaitu dengan menggunakan zat warna dan obat-obat pembantu, warna-warna soga, warna biru tua, warna kuning (dari kunir dan kapur sirih) dan bahan-bahan pewarna pembantu (sari kuning, kembang kesuma) merupakan pewarna alami. Warna kimiawi untuk batik yaitu naptol dengan bahan pembantu kostik soda, indigosol dg bahan pembantu nitrat. pada batik terdapat tiga warna pokok yaitu merah diperlukan naptol dengan ASD + garam merah B, untuk membuat warna kuning diperlukan naptol dengan ASG + garam merah B, untuk membuat warna biru diperlukan naptol dengan ASD + garam biru B. Bahan-bahan tersebut berupa tepung. Warna naphthol

terdiri dari dua unsur yaitu Naphthol AS sebagai dasar warna dan garam. Diazonium atau disebut garam saja sebagai pembangkit warna.

Para pengrajin batik sekarang umumnya menggunakan zat warna kimia, karena saat sekarang ini telah banyak dibuat zat warna kimia sehingga tersedia di pasar atau ditoko-toko penjual bahan dan alat-alat atau perlengkapan batik

Setelah tersedia alat dan bahan untuk membatik, baru melangkah kegiatan pembatikan. Adapun pekerjaan dalam pembatikan dapat dibagi dalam 2 (dua) bagian utama yaitu, pertama bagian persiapan meliputi, ngirah (mencuci) nganji (menganji) dan ngemplong (setrika), bagian yang kedua adalah bagian pembentukan meliputi tiga macam pekerjaan utama yaitu pelekatan malam batik, pewarnaan batik dan penghilangan malam.

- Bagian persiapan

Pada bagian persiapan, kain mori diolah menjadi kain yang siap dibatik. Proses persiapan yaitu dengan melakukan pekerjaan ngirah (mencuci) koin mori dicuci sampai bersih, lalu direndam semalam suntuk setelah dicuci kain direbus dengan campuran minyak nabati (minyak kacang atau biji kelengkeng) dan kostik soda (atau abu batang padi), perebusan kain dimaksudkan untuk mempertinggi daya serap mori terhadap warna lebih halus dan mudah untuk dibatik. perebusan tidak dilakukan terlalu lama agar kain tidak menjadi rapuh dan tipis. Proses

pencucian kain mori bertujuan untuk menghilangkan kanji yang terdapat pada kain mori.

Setelah dilakukan pekerjaan ngirah kemudian dilakukan nganji (menganji). Kain mori dikanji tipis dan kanji ringan. Kain yang akan dibatik perlu dikaji agar lilin batik tidak meresap kedalam kain dan lilin mudah dihilangkan. Pemakaian kanji tersebut sekitar 20 gram tapioka untuk 1 liter air, cara melarutkan kanji dengan terlebih dahulu dibuat kaji kental dengan air panas kemudian diecerkan, lalu kain mori dikaji dengan larutan kanji dingin kemudian dijemur.

Kain mori yang telah dikaji perlu dihaluskan dan diratakan permukaannya dengan dikemplong. Pekerjaan ngemplong (setrika) bertujuan untuk memudahkan pembatikan. Pengemplongan dilakukan dengan cara memukul-mukul kain dengan pemukul kayu tidak dengan menyetrika.

Cara meratakannya yaitu kain yang sudah dikanji dan kering \pm 10 lembar kain mori digulung kemudian diletakan diatas kayu yang rata permukaannya, gulungan kain diikat agar tidak lepas, kemudian kain dipukuli dengan pemukul kayu setelah kain rata gulungan dibuka dan kain dilipat satu persatu untuk disimpan atau langsung dibatik.

b. Proses pembuatan batik

Menurut Abdurrachman proses diartikan sebagai berikut :

Proses dalam industri ialah suatu metode atau kesenian atau kecakapan untuk mencapai suatu tujuan terakhir yang dikehendaki, suatu metode kerja dalam membuat atau menciptakan suatu produk. Proses produksi adalah semua kegiatan yang menciptakan barang-

barang atau mengubah bentuknya sedemikian rupa sehingga dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan (Abdurrachman, 1991, h.835-836).

Dari definisi di atas dapat bermakna bahwa proses adalah suatu cara yang dilakukan sesuai urutan dalam pembuatan sesuatu untuk menyelesaikan pekerjaan atau, melakukan untuk membuat suatu produk sesuai tahapan-tahapan yang harus dilalui hingga selesai menjadi sesuatu yang diinginkan. Berkaitan dengan proses, Ali mengartikan konsep proses sebagai suatu rangkaian kegiatan yang secara pasti, diketahui awalnya namun akhirnya tidak pernah diketahui. (Abdurachman, 1991, h.835-836)

Dari definisi di atas dapat bermakna bahwa proses adalah suatu cara yang dilakukan sesuai urutan dalam pembuatan sesuatu untuk menyelesaikan pekerjaan atau, melakukan untuk membuat suatu produk sesuai tahapan-tahapan yang harus dilalui hingga selesai menjadi sesuatu yang diinginkan. Berkaitan dengan proses, Ali mengartikan konsep proses sebagai suatu rangkaian kegiatan yang secara pasti, diketahui awalnya namun akhirnya tidak pernah diketahui (Farid Ali, 1996, h.193).

Konsep proses tersebut diungkapkan dalam kaitannya dengan proses diluar produksi atau industri. Konsep tersebut misalnya dalam proses pemerintahan dimana kegiatan pemerintahan terus terjadi dan berlangsung dalam suatu Negara yang tidak diketahui kapan berakhirnya. Sedangkan proses dalam produksi atau membuat sesuatu barang ada akhirnya yaitu seperti membuat batik dari belum menjadi batik, lalu dilakukan proses pematikan hingga proses selesai dan akhirnya

terciptalah sebuah kain batik. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa proses tidak hanya berkaitan dalam pembuatan barang tetapi juga dalam hal lainnya.

Pembuatan berasal dari kata dasar buat yang berarti melakukan suatu pekerjaan, pengertian batik menurut Yomantresna adalah suatu tehnik pembuatan desain pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan mempergunakan lilin batik yang kemudian dicelupkan kedalam bahan pewarna yang sudah ditentukan. Jadi yang dimaksud dengan pembuatan batik adalah suatu proses dari permulaan yaitu mulai dari kain mori untuk batik hingga proses penyelesaian menjadi kain batik. (Yomantresna, 1997, h.16). Berdasarkan definisi proses dan pembuatan batik maka dapat dikatakan bahwa proses pembuatan batik adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang berupa batik dari tahap permulaan sampai penyelesaian hingga menjadi kain batik. Sebelum dilakukan kegiatan proses pembuatan batik terlebih dahulu menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membatik.

Kain yang sudah dilakukan pekerjaan persiapan bila akan dibatik dipola lebih dulu, pola motif dibuat pada kertas minyak sepanjang kain yang akan dibatik, lalu ditempelkan dibawah kain mori dan diletakan diatas gawangan. Kemudian kita buat gambar sesuai dengan pola menggunakan lilin (malam) batik memakai canting. Pola ialah suatu motif batik sebagai contoh motif batik yang akan dibuat. Motif batik dapat dibuat langsung pada kain mori tanpa menggunakan pola, mereka

yang membatik tanpa pola biasanya adalah orang yang sudah ahli. (Hamzuri, 1994, h.11)

Pada bagian pembatikan ini dilakukan proses pekerjaan pembatikan meliputi pelekatan malam batik, malam batik berfungsi untuk menolak air (pewarna) pada waktu dilakukan pewarnaan serta untuk memudahkan proses selanjutnya. Membuat pola atau kerangka dari motif batik dengan lilin merupakan pelekatan lilin yang pertama. Kemudian dilakukan tembokan (nembok) yaitu menutup kain setelah di wawang (bekas memakai pola). Nembok dengan menggunakan lilin yang lebih kuat, dan pada tempat-tempat yang tertutup ini akan tetap putih setelah dihilangkan malamnya. Nembok ini meliputi menutup permukaan, memberikan batasan motif yang akan batik. Setelah dilakukan pelekatan malam batik, lalu dilakukan pekerjaan pewarnaan batik.

Pewarnaan batik bertujuan untuk memberikan warna pada kain yang didalamnya sudah ditentukan sehingga dapat memberikan kombinasi warna yang baik. Mori batik yang telah ditulis dengan lilin merupakan gambaran atau motif dari batik yang akan dibuat siap untuk diberi warna, sehingga pada tempat yang terbuka atau tidak diberi lilin menjadi berwarna sedang pada tempat yang tertutup lilin tidak kena warna atau tidak diwarnai. Pewarnaan ini dapat dilakukan dengan cara celupan.

Pekerjaan yang dilakukan setelah pewarnaan batik yaitu proses penghilangan malam. Pekerjaan menghilangkan malam adalah suatu

pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan malam batik .

Menghilangkan lilin batik pada kain batik dapat dilakukan secara sebagian dan secara keseluruhan. Lilin yang dilepas atau dihilangkan sebagian pada tempat-tempat tertentu dengan cara menggaruk lilin dengan alat seperti pisau. sedangkan lilin yang dihilangkan seluruhnya dilakukan pada tengah-tengah proses pembuatan batik atau pada akhir proses pembuatan batik.

B. Konsep Karya

Banyak sumber yang menjadi inspirasi seniman batik tradisional dalam membuat desain dalam karyanya. Sebagai sebuah kegiatan berkesenian (art), membatik menjadi sebuah interaksi antara pelukis dan obyek yang menjadi lukisannya serta sumber inspirasi yang diserapnya. Membatik juga menjadi sebuah bentuk penafsiran (interpretasi) manusia (seniman) dengan dunia sekitarnya, karena seringkali, seniman menangkap wujud nyata sebagai inspirasi atau ide lalu dituangkan ke dalam bentuk lukisan (pola) abstrak atau sebaliknya. Sesuatu (inspirasi) yang abstrak, ia tuangkan ke dalam pola (lukisan) yang tampak nyata (riil).

Pada awal perkembangannya, alam sekitar baik tumbuh-tumbuhan maupun jenis hewan banyak mendominasi inspirasi seniman batik di dalam karyanya. Bunga dan burung paling banyak diserap sebagai gambar dalam membatik, beberapa hewan yang dijadikan inspirasi antara lain burung merak, burung garuda, ayam, kuda laut, naga, gajah, juga beberapa jenis ikan.

Setiap motif batik mempunyai makna filosofis. Makna-makna tersebut menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan sampai sekarang nilai-nilai tersebut masih bertahan. Penulis melihat adanya peluang yaitu membuat motif batik dari buah-buahan, dan hewan. Inspirasi ini berawal dari tanah kelahiran penulis yang terkenal dengan buah nanas dan seni gotong singa. Seperti yang disebutkan di atas bahwa pada mulanya inspirasi batik banyak didominasi dari hewan sedangkan motif yang berasal dari buah-buahan masih sangat jarang khususnya buah nanas. Nanas sangat inspiratif untuk penulis karena memiliki pola yang tetap pada tekstur permukaan kulitnya. Maka dari sinilah penulis mencoba membuat motif batik dari buah nanas khas kabupaten Subang.

Warna yang dikembangkan berbeda dengan batik Subang sebelumnya. Warna dominan batik Subang yang telah digunakan adalah warna merah, krem, dan hitam. Sedangkan warna batik yang sedang penulis kembangkan adalah warna Cokelat, hijau, dan ungu. Menurut Oxana, pengertian dari Psikologi warna-warna tersebut antara lain:

1. Coklat melambangkan ketenangan, kedalaman, kekayaan, stabilitas, tradisi, kemiskinan, kekasaran. Bisa juga untuk melambangkan organisme natural atau hal-hal alamiah. Di samping itu warna coklat dapat mendorong orang untuk memiliki keinginan, kesehatan, kesetiaan, kesederhanaan, keramahtamahan, dan sifat bertanggungjawab. Respon Psikologi: Tanah/Bumi, Reliability, Comfort, Daya Tahan, Stabilitas, Bobot, Kestabilan dan Keanggunan.

2. Putih melambangkan salju, perdamaian, kebersihan, kesucian, tak bersalah, steril, dan kesederhanaan. Respon Psikologi: suci dan bersih, natural, kosong, tak berwarna, netral, awal baru, kemurnian dan kesucian.
3. Abu-abu bisa berarti kemewahan, kerendahan hati, penghormatan, keseimbangan, kebijaksanaan, netralitas, formalitas, kehalusan, kerusakan dan emosi yang kuat. Respon Psikologi: Intelek, Masa Depan (warna Milenium), Kesederhanaan, Kesedihan.
4. Hitam sering dihubungkan dengan misteri, setan, ketakutan, dan kematian. Warna yang biasa digunakan sebagai warna tinta ini juga dapat berarti modernitas, kekuatan, duniawi, kesedihan, kemarahan, formalitas, duka cita, dan kemewahan. Respon Psikologi: Ketakutan, Power, Kecanggihan, Kematian, Misteri, Seksualitas, Kesedihan, Keanggunan, dan Independen, Berwibawa, Penyendiri, Disiplin, dan Berkemauan keras.
5. Hijau melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan dan kekerasan hati. Mempunyai kepribadian yang keras dan berkuasa. Warna ini mempunyai sifat : meningkatkan rasa bangga, perasaan lebih superior dari yang lain. Orang yang menyukai warna ini umumnya senang dipuji, senang menasihati orang lain. Respon Psikologi: Alami, Sehat, Keberuntungan, Pembaharuan.
6. Ungu adalah campuran warna merah dan biru yang melambangkan sifat Gempuran Keras yang dilambangkan oleh warna biru. Perpaduan antara keintiman dan erotis atau menjurus pengertian yang mendalam dan peka.

Sifatnya sedikit kurang teliti tetapi selalu penuh harapan. Respon Psikologi: Spiritual, Misteri, Kebangsawanan, Transformasi, Kekasaran, Keangkuhan.

7. Kuning melambangkan kegembiraan. Warna ini mempunyai sifat : Leluasa dan santai, senang menunda-nunda masalah. Berubah-ubah tapi penuh harapan, mempunyai cita-cita setinggi langit dan semangatnya juga tinggi. Respon Psikologi: Optimis, Harapan, Filosofi, Ketidakjujuran, Pengecut (untuk budaya Barat), pengkhianatan.
8. Warna Jingga melambangkan semangat, keceriaan. Warna ini sering digunakan untuk minuman-minuman segar. Respon Psikologi: Energy, Keseimbangan, Kehangatan. Menekankan sebuah produk yang tidak mahal.

Tabel 2.1 Perbandingan Motif dan warna batik subang

Motif yg sudah ada	Motif Penelitian	Keterangan
		<p>-Warna yang digunakan warna gradasi ungu, putih,coklat.motif yang ditonjolkan mata kulit nanas, dua ekor singa yang saling berhadapan mahkota buah nanas dan motift daun-daun yang memiliki nilai estetika.</p>
		<p>Warna yang digunakan warna gradasi hijau,gradasi kuning.dengan motif yang ditonjolkan mata kulit/buah/mahkota nanas,dua ekor singa yang saling berhadapan dengan tambahan motift daun-daun yang memiliki nilai estetika.</p>
		<p>Warna yang digunakan warna gradasi Cokelat, hitam.</p> <p>Motif yang ditonjolkan adalah mata kulit nanas yang memiliki kemiringan sekitar 40° dengan motift-motif kecil berbentuk nanas.</p>

Jenis dan corak batik tradisional tergolong amat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khasanah budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisioanal dengan ciri kekhususannya sendiri. Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu,

kabupaten Subang merupakan tempat kelahiran penulis dimana daerah tersebut penghasil nanas terbaik di Indonesia dan terkenal dengan kesenian gotong singanya. Ada beberapa alasan mengapa penulis terinspirasi membuat motif batik baru dari buah nanas dan sisingaan Subang. Alasan tersebut diantaranya:

1. Motif Buah Nanas

- a. Buah Nanas menjadi kebanggaan masyarakat Subang, ironisnya masyarakat Subang sendiri sangat jarang sekali mengkonsumsi buah nanas simadu karena nanas simadu tumbuh pada ketinggian 500-800 dpl (di atas permukaan laut).
- b. Buah nanas memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang beraneka ragam seperti dodol nanas, selai nanas, dan ethanol. Masyarakat Subang masih berpikir bahwa nanas hanya dapat dikonsumsi dalam bentuk buahnya saja.
- c. Sebagian besar masyarakat di luar Kabupaten Subang mengidentikan kabupaten Subang dengan Buah Nanas.
- d. Nanas memiliki pola khas pada permukaan kulitnya. Setiap Mata Kulit Nanasnya membentuk garis khayal dengan kemiringan yang tetap sekitar 40° . kemiringan garis tersebut dapat disebut kemiringan garis kanan apabila mata kita melihat Mata Kulit Nanas disebelah kanan atasnya. Namun apabila mata kita melihat Mata Kulit Nanas disebelah kiri atasnya seolah-olah



Gambar 2.2 Kemiringan mata nanas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

polanya miring ke kiri sehingga terlihat kemiringan garis kiri. Kemiringan tersebut bertemu pada satu titik yaitu Mata Kulit Nanas.

Untuk membuat motif batik yang baru, penulis membandingkan dengan batik nanas Subang yang sudah ada, penulis melihat batik tersebut masih kurang menonjolkan buah nanas secara detail dan lugas sehingga menggerakkan hati penulis untuk membuat motif nanas yang khas. Dengan menggunakan software Adobe® Photoshop CS 1 dan Corel® DRAW 12 untuk membantu membuat garis dasar Mata Kulit Nanas. Di sini penulis akan menjelaskan proses pembuatan motif batik nanas. Adapun proses pembuatannya sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi ciri khas buah nanas, struktur detail, warna, dan kemiringan garis pada setiap Mata Kulit Nanasnya.
- 2) Mendokumentasikan gambar nanas untuk dijadikan motif batik baru.
- 3) Mengedit gambar buah nanas dengan perangkat lunak Adobe® Photoshop CS1 yaitu dengan memperjelas gambar buah nanas.

- 4) Mengimport hasil *Adjustment* Adobe® Photoshop tersebut kepada perangkat lunak Corel® DRAW 12 untuk membuat outline detail dari Mata Kulit Nanas. Setelah gambar buah nanas di-*import*, maka gambar



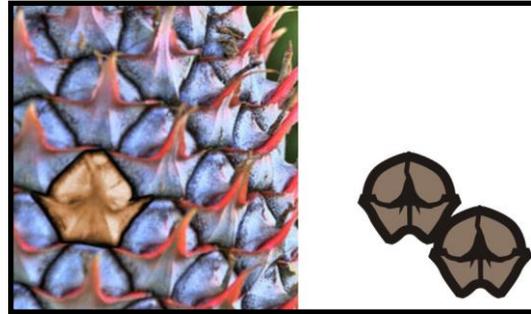
Gambar 2.3 Image hasil Trace pada CorelDraw

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

tersebut di-*trace* dengan Corel® TRACE dengan tujuan untuk membuat

gambar tersebut menjadi gambar vector hitam putih sehingga memudahkan untuk mengedit *outline* (garis luar).

- 5) Setelah diperbaiki bentuk Mata Kulit Nanas yang sesuai dengan gambar awal, maka akan didapatkan hasil seperti gambar disamping.



Gambar 2.4 Hasil akhir membuat motif
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 6) Dengan memperhatikan kemiringan 40° , maka penulis membuat *pattern* atau pola pada photoshop agar pola tersebut dapat direpetasi (diulang-ulang).

Kemudian mencoba mendesain dan memvisualisasikan dengan Corel® DRAW 12 dengan model kemeja batik wanita. Selain itu menambahkan motif-motif yang berhubungan dengan buah nanas. Hingga hasil akhir dari desain dan visualisasi tersebut seperti nampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.5 Ilustrasi desain batik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Motif dua ekor singa yang saling berhadapan.
 - a. Subang terkenal dengan kesenian gotong singanya yang telah memasyarakat, dimana kesenian gotong singa itu biasanya diselenggarakan pada kegiatan kerakyatan, dimana anak yang akan dikhitankan biasanya dinaikan diatas singa yang di pikul oleh 4 orang dan diiringi oleh musik tradisional.
 - b. kesenian sisingaan sebagai lambang perlawanan masyarakat terhadap penjajah dimana dua ekor singa melambangkan penjajah.
 - c. Seni gotong singa merupakan kesenian yang telah merakyat sehingga setiap hari jadi kabupaten Subang selalu diselenggarakan festival sisingaan dengan memperebutkan piala bupati.

C. Kerangka Berpikir

Batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang lahir dari rakyat, dan telah berkembang seiring dengan perubahan zaman dan lingkungan di sekitarnya. Di Indonesia, khususnya di daerah Jawa, batik berkembang sangat pesat baik ragam hias maupun teknik pewarnaannya serta dikenal paling halus dibandingkan batik dari daerah lain.

Khususnya di Jawa Tengah, seni batik pada awalnya hanya dikenal dilingkungan Keraton dan pembuatannya dilakukan oleh para wanita bangsawan untuk keperluan upacara dan adat istiadat. Keterampilan membatik diperoleh secara turun-temurun dan dari pengalaman sehari-hari.

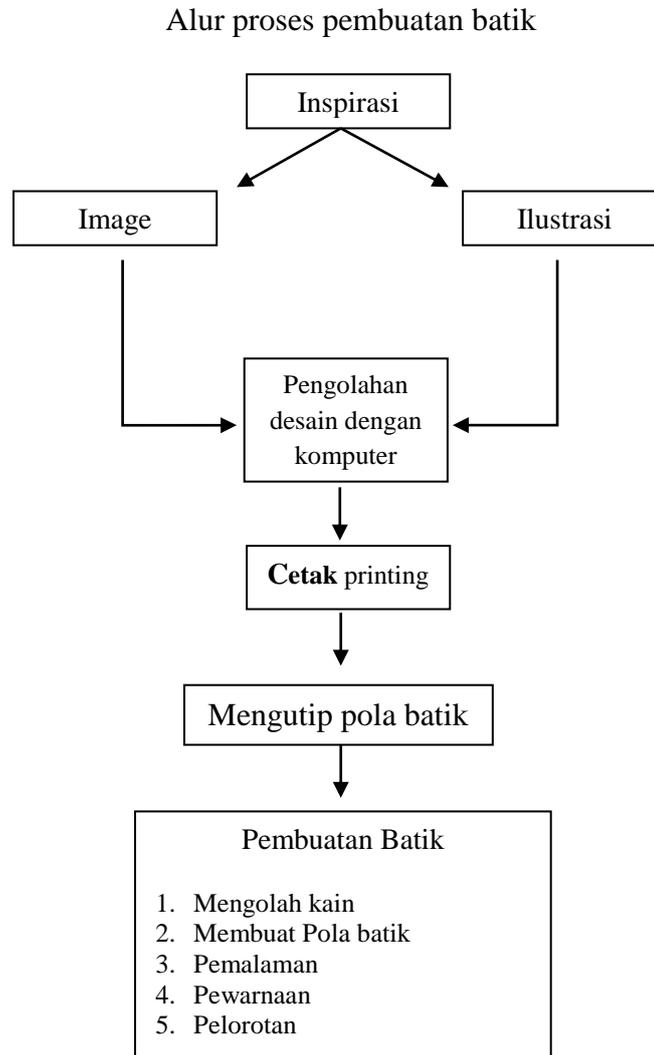
Jenis batik yang dihasilkan pada mulanya adalah batik tulis yang diwarnai dengan pewarnaan alami dan dibuat secara terbatas dengan menggunakan canting.

Subang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki topografi yang lengkap, mulai dari pegunungan, pedataran sampai pantai/laut Jawa dengan memiliki ketinggian 0-1800 di atas permukaan laut. Kabupaten Subang merupakan tempat kelahiran penulis dimana daerah tersebut penghasil nanas terbaik di Indonesia dan terkenal dengan kesenian gotong singanya.

Desain batik Subang yang sudah ada kurang memiliki nilai estetika baik dari segi corak maupun warna karena warna dominasi merah sangat dipengaruhi oleh unsur politik salah satu partai unggul di kabupaten subang sehingga kurang diminati oleh masyarakat. Mengingat batik yang ada

sekarang belum mengakomodasi selera maupun trend yang ada dimasyarakat Kabupaten Subang maka penulis mencoba membuat motif batik dari buah-buahan dan hewan. Inspirasi ini berawal dari tanah kelahiran penulis yang terkenal dengan buah nanas dan seni gotong singa.

Dengan adanya penelitian tentang pengembangan desain batik Subang ini diharapkan agar lebih mengeksplorasi khasanah dan kebudayaan Kabupaten Subang, sehingga masyarakat Subang dapat menerima desain batik dengan warna dan motif yang penulis kembangkan.



Berdasarkan alur proses pembuatan batik, maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mencari inspirasi berdasarkan khasanah dan kebudayaan Kab.Subang
2. Membuat image/foto yang cukup representatif atau membuat gambar ilustrasi (handmade)
3. Mengolah hasil gambar/image atau ilustrasi dengan menggunakan komputer
4. Mencetak hasil desain komputer ke mesin pencetak/printer
5. Mengutip pola batik: memindahkan gambar dari pola kertas ke atas kain
6. Melakukan pembuatan batik yaitu: mengolah kain, membuat pola batik, pemalaman, pewarnaan dan pelorotan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alternatif motif baru berdasarkan khasanah budaya dan kekayaan alam dengan menonjolkan ciri khas Kabupaten Subang yang dikenal dengan buah nanas dan kesenian gotong singa (sisingaan).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Subang dan Kecamatan Plered (trusmi) Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari – Mei 2011.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Walizer dan Wienir studi deskriptif adalah suatu studi yang tidak dimulai dengan gagasan menguji hipotesis tetapi mau menemukan distribusi variabel yang dipilih. (Michael Hirsch dan Paul L.Wienir, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan, Terjemahan Aref Sadiman dan Said Hutagaol*, (Erlangga, Jakarta, 1993), h.255)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong.M.A, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1996)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010, h.15). Sedangkan menurut Drs Margono Metode Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Margono, 2009, h.36)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menemukan teori atau pengetahuan pada bidang ilmu tertentu. Metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.

D. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010. h.60). Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal karena hanya memiliki sebuah variabel yang akan diteliti yaitu berupa pengembangan desain batik subang.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengembangan desain batik Subang adalah pengembangan motif yang diambil dari mata kulit buah nanas yang dipadu dengan 2 (dua) ekor singa yang saling berhadapan serta ditambah dengan unsur penunjang berupa bunga dan gambar mahkota buah nanas.

Pengembangan motif dalam desain yang diaplikasikan berdasarkan ciri khas budaya dan kekayaan sumber alam yang dimiliki oleh Kabupaten Subang.

Pengembangan warna disini merupakan pengembangan warna batik yang tidak umum digunakan pada batik yang sudah ada sebelumnya. Warna yang digunakan adalah warna hijau, ungu dan coklat.

F. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang meliputi dokumentasi pribadi dan referensi serta data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada lima panelis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari unsur non manusia dan manusia. Unsur manusia adalah lima panelis sebagai ahli terdiri dari Desainer, Dosen seni, Kepala Dinas Perindagsar dan seorang instruktur Batik, serta Tokoh masyarakat yang mengerti tentang seni.

G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara dilakukan kepada lima panelis yang ahli dalam bidang desain dan mengerti tentang batik.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dan hasil foto yang terdapat dalam penelitian ini adalah dokumen hasil wawancara dan foto tentang langkah pembuatan motif batik.

3. Observasi

Black dan champion (1992) dalam Muslimin (2002) menyatakan bahwa sebagai alat pengumpul data yang penting, kuisioner dan wawancara tidak sepenuhnya memuaskan, ada masalah tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh kedua alat tersebut. Adakalanya perlu melihat keadaan (*setting*) alamiah, melihat dinamika dan melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi secara langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana *obsever* berada bersama objek yang diselidiki.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Untuk teknik analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative display data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

J. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur dalam penelitian kualitatif dibagi kedalam tiga bagian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain yaitu :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b. Memilih Lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih

lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan.

c. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan sangat perlu dilakukan, karena penelitalah yang menjadi alat utamanya maka penelitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima peneliti sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Hal penting lainnya adalah menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” peneliti yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independent dari orang lain dan peneliti sendiri.

e. Menyiapkan Perlengkapan Lapangan.

Beberapa perlengkapan yang harus disiapkan peneliti sebelum tahap pengerjaan lapangan diantaranya adalah desain batik Subang.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mencari sampel buah nanas yang



Gambar 3.1 Membuat motif di komputer
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.2 Membuat Ilustrasi (handmade)
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

akan dijadikan motif ke-1 yaitu berupa motif detail mata buah nanas. Kemudian memotretnya hingga diperoleh image yang cukup representatif. Gambar tersebut di gambar ulang di komputer dengan menggunakan software CorelDraw®. Sebelumnya dilakukan *Adjustment* terhadap intensitas warna dan cahaya dengan menggunakan software Adobe® Photoshop.

Adapun motif ke-2 dan ke-3 yaitu buah nanas dan 2 ekor singa digambar dengan *handmade* sehingga menghasilkan gambar ilustrasi. Setelah selesai kemudian diimport dan diwarnai dengan menggunakan CorelDraw®.

2) Tahap Pembuatan Batik

Dalam proses pembuatan batik, terutama batik tulis memerlukan media yang berupa sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis diantaranya:

(1).Mengolah kain

Setelah kita memilih kain yang kita batik, maka kita perlu mengolahnya agar lapisan kaji, lilin dan kotoran yang menempel pada kain bisa hilang karena jika tidak dibersihkan lapisan tersebut akan mengganggu proses

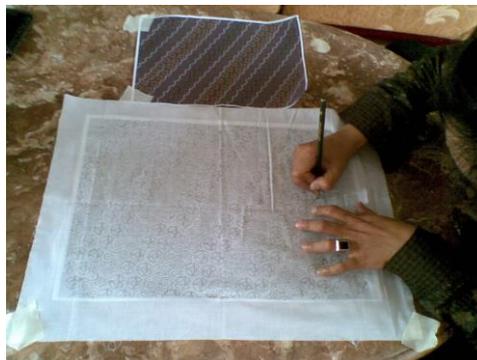
penyerapan warna maupun pemalaman. Pengolahan kain ada beberapa macam cara dan membutuhkan bermacam-macam larutan seperti larutan asam, minyak jarak, minyak nyamplung dan masih banyak lagi yang lainnya. Pengolahan kain sering dikenaldengan istilah “ngloyor”.



Gambar 3.3 Pengolahan kain mori
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

(2).Membuat pola

Kain yang sudah bersih dan kering kemudian kita buat pola atau kerangka terlebih dahulu untuk menentukan motif yang akan kita buat yang nantinya akan kita malam. Kain yang akan kita pola sebaiknya kita seterika terlebih dahulu supaya permukaan kain rata dan halus sehingga mudah untuk kita membuat pola maupun pemalaman dengan menggunakan canting.



Gambar 3.4 Mengutip pola
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

(3).Pemalaman (pemberian malam)

Setelah permukaan kain yang akan dibatik penuh dengan gambar pola, maka kain itu siap untuk kita berikan malam sesuai dengan pola yang telah kita buat. Tetapi sebelum kita lakukan pemalaman kita harus mempersiapkan tempat dan alatnya terlebih dahulu, diantaranya:

- a. Memilih tempat yang strategis
- b. Gawangan



Gambar 3.5 Gawangan untuk membatik

(Sumber: Ragam kain tradisional nusantara)

- c. Mempersiapkan malam



Gambar 3.6 Pemanasan malam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Mempersiapkan canting



Gambar 3.7 Canting
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Mempersiapkan posisi

f. Mempersiapkan alat untuk ngejos juga peralatan lainnya

Pastikan semua peralatan telah kita persiapkan barulah kita memulai dengan memanaskan malam. Malam yang telah kita panaskan



Gambar 3.8 Mengisi isen-isen
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.9 Proses membatik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

beberapa menit akan segera mencair tergantung seberapa banyak kita mencairkan dan seberapa besar api pada alat pemanas. Kita aduk dan tunggu semua malam telah mencair, barulah kita mencoba menggunakan malam pada kain yang tidak terpakai untuk melihat apakah malam itu telah siap untuk kita gunakan. Usahakan api tidak terlalu besar dan malam cair sebaiknya tidak terlalu panas.

(4).Pewarnaan

Proses pewarnaan disini menggunakan zat pewarna kimia. Zat pewarna kimia yang sering digunakan adalah naptol dan indigosol. Naptol yang



Gambar 3.10 Pewarna naptol untuk batik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.11 Pewarna batik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

digunakan untuk mewarnai batik adalah jenis naptol dingin. Disebut demikian karena proses pewarnaan tanpa dengan di rebus. Sedangkan jenis naptol yang biasanya digunakan untuk menaptol adalah naptol yang proses pewarnaannya harus dengan merebus naptol dan kain yang akan diwarna.

Berikut cara menggunakan pewarna naptol:

Kain yang sudah diberi pola dengan menggunakan malam dan telah siap di warna kemudian direndam kedalam air dingin yang bersih selama 5-10 menit agar kain yang tadinya kering menjadi basah untuk memudahkan dalam proses pewarnaan .

Kain yang sudah dibasahi dengan air bersih tadi kemudian dicelupkan ke dalam air yang sudah diberi naptol gunanya untuk mengikat warna. Sebelumnya naptol harus dilarutkan dulu kedalam air mendidih. Sambil menunggu kain tersebut tuntas, kita larutkan garam diazo

sebagai pembangkit warna. Garam yang masih berupa serbuk kita larutkan dengan sedikit air dingin dan aduk sampai semua serbuk garam larut dalam air. Setelah larutan garam tadi, kita tambahkan 1 liter air dingin dan aduk hingga merata, maka larutan siap digunakan. Kain yang sudah dicelupkan ke dalam larutan naptol dan sudah agak



Gambar 3.12 Pencelupan kain
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

tuntas kemudian celupkan ke dalam larutan garam pembangkit warna. Pewarnaan yang akan dipakai menggunakan air dingin sebanyak 1-2 liter agar kain yang akan diwarnai tersebut terendam seluruhnya. Kemudian hal tersebut diulang hingga menghasilkan warna yang diinginkan.

Setelah pewarnaan selesai maka dilanjutkan ke proses pelorotan, yaitu proses untuk menghilangkan malam yang masih menempel pada kain yang sudah diberi warna, dengan mencelupkan kain tersebut ke dalam air mendidih yang sudah dicampur dengan kanji/aci. Pelorotan memerlukan waktu 5-10 menit agar malam yang menempel hilang.



Gambar 3.13 Pelorotan dengan kanji
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.14 Kain hasil pelorotan yang diangin-anginkan (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Setelah pelorotan selesai, kain tersebut direndam ke dalam air dingin lalu diangin-anginkan.

Berikut tabel pencampuran warna yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Pencampuran warna

Sol kuning	10 gram	Hijau	
Sol hijau	5 gram		
Sol hijau	5 gram		
Sol kuning	5 gram		
Nentrip	20 gram		
Sol ungu	10 gram	Ungu	
Sol abu-abu	10 gram		
Asg	5 gram (kustik)		
Merah MB	10 gram		
Nentrip	20 gram		

Sol biru	10 gram	Cokelat	
Asg + BO	5 gram		
Garam biru + garam hitam	5 gram, 5 gram		
Sol kuning	10 gram		
Sol kuning + Sol merah	5 gram, 5 gram		

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Sebagai akhir dari kegiatan penelitian ini adalah penulisan atau penyusunan laporan setelah selesai mengumpulkan dan menganalisis data yang ada, kemudian dituangkan dalam penulisan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi pembuatan desain batik Subang

Tujuan dari pembuatan pengembangan desain batik subang yaitu untuk membentuk suatu desain corak dan motif batik yang sesuai dengan ide dan kreatif penulis inginkan. Ragam hias batik suatu daerah tidak terlepas dari unsur-unsur yang berhubungan dengan daerah tersebut. Corak dan motif batik subang dengan mengaktualisasikan *brand name* Kabupaten Subang yaitu buah nanas dan kesenian gotong singa serta dilengkapi dengan unsur bunga (flora) dan elemen lainnya agar lebih variatif dan dinamis sehingga batik yang dibuat terkesan lebih *fashionable* sesuai dengan selera masyarakat. Ada lima proses yang dilakukan dalam pengembangan desain batik Subang ini, yaitu proses pembuatan desain batik, proses pengolahan kain, proses pemalaman/pemberian malam, pewarnaan, dan pelorotan malam.

Pada proses pembuatan pengembangan desain batik mengambil gambar buah nanas dan dua kepala singa yang saling berhadapan. Setelah menjadi motif lalu di cetak agar memudahkan proses mengutip pola batik pada kertas kalkir. Langkah yang dilakukan setelah proses pembuatan desain yaitu mengolah kain mori yang akan digunakan untuk membuat batik dengan mengkanji agar tidak mengganggu proses penyerapan warna maupun pemalaman. Di samping itu agar kain yang telah diolah akan menghasilkan kain yang putih bersih sehingga mempermudah membuat pola di atas kain. Adapun caranya dengan jalan

merendam kain kedalam panci dan kemudian merebusnya dengan minyak jarak, lama waktu perebusan kurang lebih 5 menit. Setelah direbus kain direndam dengan air dingin sambil diremas-remas. Perendaman dilakukan selama 1 hari agar kain terlihat lebih putih dan bersih. Selanjutnya kain dikemplong maksudnya yaitu memukul-mukul kain yang telah dilipat dan ditumpuk rapi dengan menggunakan pemukul kayu. Pengemplongan ini bertujuan agar supaya serat kain menjadi kendur dan kain lemas sehingga mempermudah penempelan malam pada kain. Setelah dikemplong, kemudian kain dikeringkan dan siap untuk diproses selanjutnya.

Langkah selanjutnya kain yang sudah bersih dan kering kemudian dikutip polanya atau kerangka terlebih dahulu untuk menentukan motif yang akan di buat yang nantinya akan diberi malam. Kain yang akan dipola sebaiknya diseterika terlebih dahulu supaya permukaan kain rata dan halus sehingga mudah untuk membuat pola maupun pada pemalaman dengan menggunakan canting.

Setelah seluruh permukaan kain yang akan dibatik penuh dengan gambar pola, maka kain itu siap untuk diberikan malam sesuai dengan pola yang telah di buat. Tetapi sebelum melakukan pemalaman, sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu tempat yang strategis agar pada saat membatik tenang dan nyaman serta dapat berkonsentrasi penuh, gawangan juga harus dipersiapkan dengan kain dibeberkan di atasnya untuk mempermudah pada saat melakukan pemalaman, mempersiapkan malam yang akan digunakan terlebih dahulu dicairkan dengan pemanasan diatas wajan yang telah dipersiapkan dengan menggunakan kompor. Sebelum malam dimasukan pada wajan, terlebih dahulu menyalakan api pada

kompot setelah api cukup stabil baru wajan ditaruh diatas pemanasan biarkan selama 5 menit agar wajan sedikit memanaskan yang bertujuan menghilangkan kadar air yang mungkin ada, selanjutnya masukan malam \pm 0,5 ons aduk hingga malam mencair. Canting yang akan digunakan untuk pemalaman dipastikan tidak bermasalah, canting yang siap digunakan adalah canting yang cucuk dari cantingnya tidak tersumbat yang nantinya akan mengganggu proses pemalaman. Tempat duduk yang digunakan memakai dingklik, posisi duduk pas di depan gawangan dan disebelah kanan terdapat kompor dengan wajan dan malam diatasnya agar pekerjaan yang akan dilakukan merasa nyaman dan tidak canggung. Malam yang digunakan jangan terlalu panas dan apinya tidak terlalu besar, karena akan mengakibatkan malamnya terlalu cair dan tidak dapat menempel dikain yang akan dibatik, untuk melihat malam itu terlalu panas atau tidaknya kita bisa melihat di atas wajan muncul banyak asap dari cairan berarti malam sudah terlalu panas maka apinya dikecilkan sedikit.

Keadaan malam yang telah siap kita gunakan adalah malam yang apabila digoreskan dengan canting besar jejak goresan pada kain sama besar dengan cucuk canting dan tidak melebar hasilnya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian penulis sajikan dalam bentuk sketsa atau photo yang disertai dengan pemberian nama motif, bentuk motif, nilai dan teknik batik. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembuatan penelitian ini penulis mencoba mengajukan 3 (tiga) desain motif/corak batik subang dengan 3 (tiga) warna yang berbeda, adapun sketsa/photonya sebagai berikut:



Nama motif	: Sari Subang
Bentuk motif	: mata kulit/buah/mahkota nanas, dua ekor singa yang saling berhadapan
Teknik batik	: tulis
Warna	: warna ungu, dan coklat
Nilai / makna simbolik	: tidak ada makna simbolik, ragamnya hanya mengedepankan nilai-nilai estetika.



Nama motif	: Sari Alam
Bentuk motif	: mata kulit/buah/mahkota nanas, dua ekor singa yang saling berhadapan
Teknik batik	: tulis
Warna	: hijau dan kuning
Nilai/makna simbolik	: tidak ada makna simbolik, ragamnya hanya mengedepankan nilai-nilai estetika.



Nama motif	: Sari Nanas
Bentuk motif	: mata kulit nanas dan motif tambahan
Teknik batik	: tulis
Warna	: coklat tanah, jingga dan hitam
Nilai/makna simbolik	: tidak ada makna simbolik, ragamnya hanya mengedepankan nilai-nilai estetika.

2. Deskripsi Data Hasil Motif Batik Subang

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) buah motif yaitu Sari Subang, Sari Alam dan Sari Nanas. Berikut adalah deskripsi dari ketiga motif tersebut.

a) Sari Subang

Motif ini adalah pengembangan dari buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan dengan penambahan motif-motif dari daun sehingga dapat memberikan motif yang bervariasi. Kombinasi warna yang digunakan adalah warna ungu karena warna tersebut kombinasi warna analog yaitu warna merah ditambah dengan warna biru sehingga menghasilkan warna ungu. Dengan model baju bukaan kancing di depan yang memperlihatkan dominasi buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan dengan memakai kerah dua tumpuk dan lengan kimono yang memakai motif mata kulit nanas.



Gambar 4.1 Desain batik Sari Subang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b) Sari Alam

Motif ini pengembangan dari buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan dengan penambahan motif-motif dari daun dan mahkota buah nanas sehingga dapat memberikan motif yang bervariasi. Kombinasi warna yang digunakan adalah warna hijau dan kuning karena warna tersebut kombinasi warna analog yaitu warna kuning ditambah dengan warna biru sehingga menghasilkan warna hijau. Dengan model baju bukaan kancing didepan yang memperlihatkan dominasi mahkota buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan dengan memakai kerah dua tumpuk dan lengan kimono yang memakai motif mata kulit nanas.



Gambar 4.2 Desain batik Sari Alam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c) Sari Nanas

Motif ini pengembangan dari mata kulit nanas sehingga dapat memberikan kesan kulit nanas yang diagonal. Kombinasi warna yang digunakan adalah warna coklat dan warna jingga karena warna tersebut melambangkan ketenangan, kedamaian dan hal-hal alamiah. Sedangkan warna jingga difungsikan sebagai *eye catching* yaitu menarik perhatian dengan menggunakan warna yang bersemangat. Dengan model baju bukaan kancing didepan yang memperlihatkan motif diagonal mata kulit nanas dengan memakai kerah dua tumpuk dan lengan kimono.



Gambar 4.3 Desain batik Sari Nanas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Analisis penilaian.

Motif batik diciptakan melalui pembuatan sebuah desain, dalam menciptakan sebuah desain seorang desainer harus paham tentang unsur dan prinsip desain. Unsur tersebut adalah garis, bentuk, ukuran, warna, value, motif

dan corak, tekstur. Unsur-unsur tersebut harus diterapkan dan disusun secara seimbang dan indah agar mendapatkan desain yang baik. Teknik atau cara penerapan unsur desain dikenal sebagai prinsip desain. Prinsip tersebut diantaranya : kesatuan atau harmoni, keseimbangan, proporsi, irama dan pusat perhatian

1. Analisis Data Berdasarkan Unsur Desain

Ketiga produk yang dibuat oleh peneliti seluruhnya menggunakan unsur desain yang telah disebutkan di atas. Lima panelis telah menilai produk tersebut berdasarkan unsur bentuk, ukuran, warna, *value*, motif dan corak serta tekstur. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kelima panelis.

Tabel 4.1 Hasil berdasarkan Unsur Desain

Komponen	Keadaan	
	Hasil Wawancara	Nomor Pertanyaan
Bentuk desain batik semua sudah bagus	1,2,3,4,5	1
Bentuk warna coklat kurang bagus	2,5	1
Ukuran masing-masing desain batik sudah bagus sesuai dengan ukuran yg diinginkan	1,2,5	1
Warna dan value semua sudah bagus	1,2,3,4,5	1
Desain batik yang warna hijau kurang bagus warnanya kurang terang	1,2,4	1
Warna ungu sudah cukup bagus	2,3	1
Warna coklat paling bagus sesuai dengan umur/usia lanjut	1,4	1
Motif yang warna hijau dan ungu terlalu rame	1	1
Tektur desain batik sudah bagus dan lebih detail.	1,2,3,4,5	1

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa lima panelis menyatakan semua bentuk desain batik sudah bagus, tiga panelis menyatakan bentuk desain *Sari Subang* dan *Sari Alam* paling bagus karena buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan sudah pas dalam penempatannya. Sedangkan dua panelis lainnya menyatakan bentuk desain *sari nanas* masih kurang baik karena bentuknya diagonal. Dua panelis menyatakan *bentuk warna Sari Nanas* sudah bagus karena sesuai dengan faktor usia, dan dua panelis lainnya menyatakan bentuk warna *Sari Subang* memiliki warna yang bagus karena warna ini sangat jarang digunakan begitu juga dengan bentuk warna *Sari Alam*. Menurut tiga panelis semua ukuran desain batik sudah bagus sudah diperhitungkan dari motif dan penempatannya, juga bisa untuk ukuran badan yang besar. Lima panelis mengatakan warna dan value sudah cukup bagus, karena gelap terangnya sudah diperhatikan, dua panelis menyatakan yang paling menarik adalah warna *desain batik yang Sari Subang*, dua panelis lainnya menyatakan *Sari Nanas* yang paling menarik karena sesuai dengan faktor usia, dan sisanya menyatakan *Sari Alam* paling menarik karena perpaduan warnanya bagus yaitu hijau dan kuning.

Lima panelis juga sependapat bahwa tekstur desain batik tersebut sudah bagus karena dari segi pewarnaannya sudah merata dan tidak ada sisa-sisa malam yang tertinggal.

2. Analisis data berdasarkan prinsip desain

Unsur-unsur desain yang digunakan dalam ketiga desain produk diterapkan dengan prinsip desain. Penilaian dilakukan terhadap seluruh prinsip

desain yang digunakan, yaitu kesatuan, irama, proporsi, keseimbangan, dan pusat perhatian.

Tabel 4.2 Hasil berdasarkan Prinsip Desain

Komponen	Keadaan	
	Hasil Wawancara	Nomor Pertanyaan
Kesatuan pada warna hijau masih kurang	2,3,4	2
Kesatuan warna keseluruhan sudah bagus	1,2,3,4,5	2
Irama pada masing-masing desain sudah bagus	1,3,4	2
Irama pada warna coklat kurang bagus	2,5	2
Proporsi pada motif batik sudah sesuai semua	1,2,3,4,5	2
Keseimbangan pada motif batik sudah bagus	1,2,3,4,5	2
Harmoni untuk keseluruhan sudah bagus	1,4,5	2
Komposisi warna yang hijau dan yang ungu sudah cukup bagus	2,3,5	2
Pusat perhatian pada mata kulit nanas, buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan	1,2,3,4,5	2
Pusat perhatian yang coklat agak janggal	5	2

Berdasarkan data tersebut diperoleh keterangan Lima panelis menyatakan bahwa kesatuan pada keseluruhan masing-masing batik sudah baik. Tiga panelis menyatakan bahwa prinsip kesatuan pada *batik Sari Alam* masih kurang, karena warnanya kurang cerah seharusnya ditambah lagi agar warnanya lebih tua. Dua panelis lainnya menyatakan kesatuan pada *batik Sari Alam* sudah bagus, karena warna ini sangat langka dan jarang sekali digunakan seperti batik-batik pada umumnya. Empat panelis menyatakan irama pada keseluruhan batik sudah baik,

karena perpaduan warnanya sudah bagus. Dua panelis lainnya menyatakan irama pada *Sari Nanas* kurang baik, karena pengulangan unsurnya kurang kuat.

Proporsi dari masing-masing desain batik sudah sesuai, yaitu dari penempatan motif dan jarak motifnya dinyatakan oleh kelima panelis,. Penilaian berdasarkan keseimbangan lima panelis menyatakan bahwa keseimbangan pada keseluruhan sudah baik, hanya saja menurut satu panelis pada *Sari nanas* keseimbangan masih kurang untuk itu perlu dikembangkan lagi. Harmoni pada desain batik subang menurut tiga panelis sudah bagus karena keserasian dari keseluruhan kombinasi warnanya. Dua panelis menyatakan komposisi warna pada warna *Sari Alam* masih kurang, karena warna *Sari Alam* kurang cerah jadi kurang bagus menurut saya. Sedangkan menurut tiga panelis lainnya komposisi warna *Sari Alam* dan *Sari Subang* sudah bagus karena komposisi warna ini sangat jarang sekali digunakan dan ini warna-warna yang klasik/langka. Empat panelis menyatakan bahwa pusat perhatian pada mata kulit nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan sudah bagus karena di antara motif hiasan yang paling menonjol adalah motif tersebut. Satu panelis lainnya menyatakan pusat perhatian pada mata kulit nanas *Sari Nanas* kurang detail penambahan motifnya.

3. Analisis Data Berdasarkan Teori WH. Mayall

WH. Mayall dalam bukunya *Principles in Design* menyatakan bahwa dalam menciptakan suatu produk terdapat prinsip dengan karakteristik yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Penilaian pada produk tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik kenyamanan dan keamanan produk, daya

tarik penampilan, fungsi produk, kualitas produk dari segi kerapihan jahitan, dan pemeliharaan yang mudah. Berikut hasil wawancaranya.

Tabel 4.3 Hasil berdasarkan **Teori WH. Mayall**

Komponen	Keadaan	
	Hasil Wawancara	Nomor Pertanyaan
Penempatan motif semua sudah bagus	1,2,3,4	3
Semua batik sudah nyaman dan aman sekali	1,2,3,4,5	4
Warna coklat yang paling menarik perhatian	1,4	5
Warna hijau yang paling menarik perhatian	5	5
Menurut unsur estetika semuanya sudah masuk.	1,2,3,4,5	6
Segi pewarnaan warna hijau yang kurang bagus	1,4	7
Pemeliharaan batik tulis memakai lerak dan jangan terlalu kena sinar matahari	1,2,3,4,5	8
Penilaian keseluruhan semuanya sudah bagus	1,2,3,4,5	9

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa empat panelis menyatakan penempatan motif sudah sesuai karena dari segi ukuran motif tidak terlalu besar-besar, dengan bentuk desain batik sudah baik. Satu lainnya menyatakan bahwa penempatan motif *Sari Nanas* masih kurang kelihatan detail batiknya, karena isen-isennya masih kurang mengisi ruang motifnya. Kelima panelis menyatakan bahwa tingkat kenyamanan pada semua desain batik sudah sangat nyaman dan aman karena bahannya dibuat dari kain mori. Dua panelis menyatakan bahwa *Sari Nanas* menarik perhatian, karena warna coklat sangat kalem dan sederhana juga sangat cocok untuk usia saya. satu panelis lainnya menyatakan *Sari Alam* yang sangat menarik perhatian, karena kombinasi warnanya

sangat bagus dan warna ini klasik. Dua panelis lainnya menyatakan *Sari Subang* yang sangat menarik perhatian karena warna ini sangat bagus.

Lima panelis berpendapat bahwa dari segi unsur estetika sudah baik, dan menurut dua panelis mengatakan mudah-mudahan desain batik yang dibuat oleh penulis dapat diterima oleh masyarakat subang karena batik yang sudah ada lebih mengedepankan unsur politik.

Lima panelis juga sependapat bahwa pemeliharaan dari ketiga desain batik tersebut tidak sulit, pencucian cukup direndam dengan lerak atau dicuci dengan shampo dan tidak perlu disikat. Penilaian berdasarkan keseluruhan secara umum lima panelis menyatakan bahwa penilaian keseluruhan sudah bagus, satu panelis menyatakan ini sebagai masukan saja agar pewarnaan yang *Sari Alam* agar lebih ditegaskan lagi.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasannya

Temuan dari penelitian yang akan diuraikan berikut ini dipaparkan setelah melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis. Berikut adalah pemaparannya.

1. Temuan penelitian berdasarkan unsur desain

a. Desain batik Sari Subang

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...semuanya sudah memiliki bentuk yang baik dan sudah sesuai hanya saja untuk motifnya terlalu rame, kalau untuk usia yang sudah lanjut... (1)

...bentuk semua desain batik sudah baik, masing-masing memiliki kelebihan tersendiri. Bentuknya sederhana, bisa dipakai untuk acara-acara tertentu...(2)

...*Sari Subang* sudah memiliki bentuk yang baik.....dari ketiga batik Sari Subang yg paling bagus...dari segi pewarnaan, penempatan motifnya, teksturnya (3)

.... Bentuk semua desain sudah bagus, karena menonjolkan khas budaya Subang yakni buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan, untuk pewarnaan juga bagus hanya saja yang *Sari Alam* warnanya kurang cerah...(4)

... Bentuk Sari Subang sudah baik dan bagus karena lebih detail motifnya, perpaduan warnanya juga sudah bagus... (5)

Ada dua macam pengertian bentuk yaitu *shape* dan *form*. Bentuk yang dimaksud dalam penilaian ini adalah *form*, yaitu bidang berdimensi tiga yang dibatasi oleh area atau bidang pada permukaannya. *Form* ini bagian dalamnya bisa berlubang mempunyai isi, atau sebagai benda padat. (Chodijah dan Moh.Alim Zaman,2011 h.12)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan data bahwa semua desain batik subang telah memiliki bentuk yang sesuai dengan motif. Masing-masing batik memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri. Diantaranya yaitu *Sari Nanas* bentuknya masih perlu dikembangkan lagi karena masih terlalu sederhana. *Sari Nanas* dapat dikembangkan dengan menambah detail motifnya pada batik tersebut.

b. Desain batik Sari Alam

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...*Sari Alam* sudah bagus hanya saja sama seperti *Sari Subang* motifnya terlalu rame,dan warnanya kurang cerah... (1)

...Ukuran dari *Sari Alam* sudah pas. Sedangkan *Sari Nanas* ukurannya kurang besar sedikit. Untuk *Sari Alam* motifnya sudah bagus dan pewaraannya juga sudah bagus....., (2)

...*Sari Alam* ukurannya sudah sesuai. Sedangkan untuk *Sari Nanas* ukurannya kurang sedikit karena mungkin sulit untuk mengambil motif diagonal.... (3)

...*Sari Alam* sudah sesuai karena ukuran dapat dipilih dan disesuaikan sendiri oleh pemakai tergantung dari ukuran bentuk badannya dan tujuan dari pemakaian juga...(4)

...untuk ukuran semuanya ok, karena disesuaikan dengan ukuran si pemakainya, *Sari Alam* bisa dipakai untuk berbagai kesempatan... dari segi kombinasi warna juga ok.... (5)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas peneliti menemukan data bahwa desain batik *Sari Alam* yang dibuat telah memiliki ukuran yang sesuai untuk pemakainya. Desain batik subang dalam penelitian ini dibuat dengan berbagai macam ukuran, mulai dari yang kecil, sedang hingga besar. Ukuran dapat mempengaruhi desain.(Chodijah dan Moh.Alim Zaman,2011 h.14)

Oleh sebab itu untuk mendapatkan keseimbangan ukuran harus disesuaikan. Menurut seorang panelis ukuran dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pemakaiannya.

c. Sari Nanas

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Kombinasi warna dan value dari hiasan ketiga desain baik sudah baik hanya penggunaan warna pada *Sari Alam* yang kurang menarik... warnanya

kurang cerah sedikit...sedangkan untuk *Sari Nanas* warnanya sudah baik karena untuk usia lanjut sangat cocok sekali ... (1)

... *Sari Nanas* sudah baik. Hanya saja pada motifnya agak sulit karena diagonal sehingga akan banyak memakan bahan....kalau untuk pewarnaan sudah bagus....(2)

...Warna untuk *Sari Nanas* kombinasinya sudah baik, hanya saja motifnya terlalu besar... Sedangkan pada *Sari Subang* dan *Sari Alam* kombinasi warna dan motif sudah sesuai begitu juga dengan pewarnaannya.....(3)

...Komposisi warna dan value yang digunakan pada masing-masing desain batik sudah baik... warna *Sari Nanas* paling bagus karena sesuai untuk yang usia lanjut dan bisa juga dipakai untuk semua usia(4)

...Komposisi warna pada ketiga desain batik ini sudah baik. Untuk *Sari Alam* kombinasi warnanya sangat bagus, bukan karena saya suka warna hijau dan kuning.... tapi kombinasi warnanya memang sudah bagus.....*Sari Nanas* juga bagus tapi saya lebih suka *Sari Alam*..... (5)

Berdasarkan pemaparan diatas maka ditemukan data yang menyatakan bahwa komposisi warna dari motif pada masing-masing desain batik Subang sudah bagus. Hanya warna hijau yang kurang cerah. *Value* atau nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna itu mengandung hitam atau putih.

2. Temuan Penelitian Berdasarkan Prinsip Desain

a. Desain batik Sari Subang

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...*Sari Subang* kesatuannya sudah bagus untuk pewarnaannya juga sudah bagus komposisi warnanya sangat cocok untuk semua kalangan....buah nanas

dan mata kulit nanas juga menonjol dari batik subang yang sudah ada, dan tambahan motifnya juga sangat lentur seperti pohon antanan yang ada dipesawahan dan pegunungan....(1)

...Kesatuan pada desain batik *Sari Subang* sudah baik. Sedangkan pada *Sari Nanas* kesatuannya kurang baik, karena motifnya diagonal. Harus diperhatikan karena jadi agak serong...dan agak sulit dalam menyatukan garisnya....(2)

...kesatuan pada *Sari Subang* sudah bagus... secara keseluruhan Kesatuan pada desain batik Subang sudah cukup bagus. motif buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan menonjolkan khas Subang....Paling tidak pada bagian lengan terlihat detail mata kulit nanasnya, komposisi warnanya juga sudah bagus.....(3)

...kesatuan pada *Sari Subang* sangat bagus, keseimbangan dan komposisi warnanya sudah bagus....lambang Kab.Subang-nya sangat kelihatan sekali yaitu buah nanas dan dua ekor singa....hanya saja warna *Sari Alam* kurang cerah...menurut saya warna coklat yang sangat cocok karena untuk usia saya.....(4)

...penerapan prinsip kesatuan pada keseluruhan menurut saya aman-aman aja ya...semuanya sudah ok, kelihatan simetris....harmoni sudah bagus, Cuma yang *Sari Nanas* agak janggal karena bentuknya diagonal.....pusat perhatiannya kurang karena tidak kelihatan motif batiknya.....(5)

Harmoni atau kesatuan adalah prinsip yang menggambarkan adanya persesuaian dalam susunan unsur dan ide atau tema. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas peneliti menemukan data bahwa desain batik subang yang memiliki prinsip kesatuan yang baik adalah *Sari Subang*, desain batik Subang ini telah memiliki motif, komposisi warna yang sesuai antara bagian satu dengan lainnya. Kesatuan pada *Sari Nanas* sudah ada hanya saja unsur yang diterapkan kurang kuat sehingga kesatuannya kurang terlihat.

b. Desain batik Subang Sari Alam

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Penerapan prinsip irama pada masing-masing desain batik sudah ada... irama paling terlihat pada *Sari Subang*, terlihat dari warna dan coraknya.....(1)

...Penerapan prinsip irama sudah cukup baik karena sudah ada pengulangan warna... (2)

...Irama pada *Sari Alam* sudah memiliki irama yang baik.....(3)

...semua desain batik sudah memiliki irama, karena sudah ada pengulangan dari warna, bentuk motif, dan tekstur... Tinggal menyempurnakan lagi terutama pada *Sari Alam*....(4)

...semua Desain batik sudah ada iramanya hanya pengulangan unsur motifnya kurang kuat pada desain *Sari Nanas*.....(5)

Irama dalam desain merupakan suatu bentuk pergerakan. Berdasarkan hasil penilaian terhadap prinsip irama didapat kesimpulan bahwa prinsip irama pada masing-masing desain batik sudah ada, yaitu pada pengulangan warna dan motif. Desain batik yang paling baik prinsip iramanya adalah *Sari Subang* dan yang masih perlu dikembangkan lagi adalah *Sari Alam* dan *Sari Nanas*.

c. Desain batik Subang Sari Nanas

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Proporsinya sudah sesuai semua...(1)

...Proporsi pada *Sari Subang* dan *Sari Alam* sudah ok. (2)

...proporsi motif batik sudah bagus. Untuk ketiga desain batik lainnya sudah baik.... (3)

...proporsi semua desain batik menurut saya sudah baik... (4)

...proporsinya sudah pas semua. Saya lihat tidak ada yang kurang... (5)

Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperoleh hasil dari lima panelis masing-masing menyatakan bahwa proporsi untuk ketiga desain batik subang sudah sesuai.

Proporsi adalah suatu prinsip yang mengatur hubungan satu bagian dengan bagian lain. Prinsip ini dapat memberi kesan sesuatu kelihatan lebih besar atau kelihatan lebih kecil, dan meninggikan atau memendekkan. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara ukuran panjang dan lebar bahan, dan perbandingan desain batik ini dengan komponen lainnya seperti tambahan pada bahan yang akan digunakan.

3. Temuan penelitian berdasarkan Teori WH. Mayall

a. Desain batik Subang yang memiliki kenyamanan dan keamanan yang baik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Semua dirasakan nyaman....karena dibuat dari kain yang menyerap keringat....yaitu kain mori.....(1,2,3,4,5)

Produk yang baik adalah produk yang memiliki keamanan dan kenyamanan yang baik saat digunakan. Keamanan dan kenyamanan desain batik dapat dinilai dari unsur bahan yang digunakan, penutup, serta kain lapisan yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan data bahwa masing-masing desain batik telah memiliki keamanan dan kenyamanan yang baik. Bahan baku dan penutup yang digunakan pada masing-masing desain batik sudah memiliki keamanan begitupun dari kain vuring/pelapisnya.

b. desain batik Subang yang Paling Menarik

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Yang paling menarik adalah *Sari Nanas*, karena sangat sesuai dengan usia lanjut ... (1)

...Yang paling menarik menurut saya *Sari Subang*, karena bentuk dan motifnya sangat menarik... (2)

... *Sari Subang* paling menarik perhatian, karena perpaduan warna, bentuk dan motinya unik ... (3)

...*Sari Nanas*, warna batik ini paling cocok...kesatuan bentuk, warna, motif, kenyamanan dan fungsi semuanya paling baik apalagi untuk seusia saya... (4)

...Yang paling menarik *Sari Alam*, karena motif, warna dan bentuknya sangat bagus. Kombinasi warnanya saya suka, pas jika di gunakan oleh saya... (5)

Salah satu karakteristik produk yang disebutkan dalam teori Mayall adalah sebuah produk harus memiliki penampilan yang menarik. Berdasarkan pendapat

dari kelima panelis peneliti menemukan bahwa desain batik Subang yang paling menarik adalah *Sari Subang dan Sari Nanas* karena perpaduan warna, motif dan teksturnya sangat unik dan sesuai untuk semua usia.

d. Pemeliharaan desain batik subang

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Pemeliharaannya biasa saja, tidak terlalu sulit. Cara mencucinya cukup dengan lerak, tidak perlu dijemur langsung terik matahari, cukup diangin-anginkan saja....(1,3,4,5)

...Sepertinya tidak akan menyulitkan, dan saya rasa anda lebih memahami perawatannya dari pada saya.... (2)

Mudah dalam pemeliharaan merupakan salah satu karakteristik produk yang disebutkan dalam teori WH. Mayall. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas peneliti mendapat keterangan bahwa pemeliharaan desain batik dengan menggunakan kain mori tidak sulit, namun saat memakainya tetap perlu kehati-hatian. Cara pencuciannya cukup direndam dengan lerak /shampo dan tidak perlu dilakukan penyikatan karena hal itu dapat merusak tekstur dan warna dari bahannya.

e. Kualitas Jahitan desain batik Subang

Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis yang dipaparkan sebagai berikut :

...Semua jahitan sudah rapih... (1)

...Jahitannya kelihatan rapih... (2)

...Semua jahitan pada batik terlihat rapih... (3)

Jahitan pada baju batik ini semuanya sudah rapi... (4)

...jahitan sudah ok semua... (5)

WH.Mayall menyebutkan dalam teorinya salah satu karakteristik dari sebuah produk yang baik adalah hasil yang maksimal. Kualitas kerapihan jahitan dalam hal ini merupakan dari karakteristik produk dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jahitan dari semua desain batik sudah terlihat rapih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Karya seni kain batik merupakan salah satu cagar budaya bangsa Indonesia dengan berbagai bentuk, corak dan motif motif, memiliki nilai historis dan diapresiasi dengan konsisten. Sehubungan dengan hal tersebut, sehingga menarik minat dan penulis terinspirasi ingin berperan aktif untuk dapat memberikan kontribusi bagi upaya-upaya pelestariannya dengan mengajukan motif batik subang sebagai Penelitian di UNJ.

Upaya yang dilakukan oleh penulis untuk memenuhi harapan masyarakat kabupaten Subang untuk memiliki desain batik Subang yang sesuai dengan filosofi, selera, trend dan tingkat sosial maka penulis mencoba untuk mengembangkan desain batik Subang yang sudah ada baik dari segi motif dan warna secara detail menonjolkan ciri khas Kabupaten Subang yaitu buah Nanas dan seni gotong singa.

Setelah penulis melakukan observasi/penelusuran, wawancara dan dokumentasi mengenai pengembangan desain batik Subang dapat disimpulkan bahwa desain batik subang yang memenuhi kelima unsur desain yaitu dari segi bentuk, ukuran, warna, *value*, motif dan corak serta tekstur yaitu *Sari Subang*. Hal ini didukung pula oleh prinsip desain bahwa batik *Sari Subang* memenuhi kesatuan, irama, proporsi, keseimbangan, dan pusat perhatian. Secara keseluruhan, berdasarkan Teori W.H Mayall (kenyamanan dan keamanan produk, daya tarik penampilan, fungsi produk, kualitas produk dari segi kerapihan jahitan,

dan pemeliharaan) dapat disimpulkan bahwa pengembangan desain batik Subang telah memenuhi teori W.H. Mayall.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana, untuk dapat menggali lebih banyak tentang pengembangan desain batik subang yang lebih variatif.
2. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan eksplorasi terhadap kesenian dan kebudayaan khas Kabupaten Subang. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki keseimbangan dan proporsi pada desain batik yang diagonal karena mengalami kesulitan dalam pembentukan pola kerah dan pola lengan.
3. Bagi industri pengrajin batik agar dapat menghasilkan ide-ide baru dalam membuat desain batik yang sesuai dengan filosofi kabupaten masing-masing berdasarkan unsur dan prinsip desain khususnya Kabupaten Subang yang terkenal dengan buah nanas dan kesenian gotong singa (sisingaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Asep S Permana. 2010. *Hari Jadi Kabupaten Subang ke-62*. Dinas Kebudayaan dan Kebudayaan Kabupaten Subang.
- Djumena, Nian.s. 2002. *Pola-pola batik dan pewarnaan*. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- _____1994. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta . Departemen pendidikan dan kebudayaan. Djambatan
- _____1994. *Sejarah dan Perkembangan batik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Didik Riyanto. 1992. *Proses Batik: Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing*. Solo : CV.Aneka.
- _____2002. *Proses Batik*. Surakarta: CV Aneka
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Jawa Tengah. 2004. *Gaya dan ragam hias batik (Tinjauan Makna dan Simbol Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)*.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzuri. 1989. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan.
- <http://www.oxana.blogdetik.com> [online] 13 Maret 2011. 2010. *Arti Warna dalam kehidupan manusia*. Oxana.
- J. S Badudu dan Sutan Moh. Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta Jakarta
- Michael Hirsch dan Paul L.Wienir. 1993. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan, Terjemahan Aref Sadiman dan Said Hutagaol*, Jakarta. Erlangga
- Moelong.M.A, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Puspita Setiawati. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Mambatik*. Yogyakarta: Absolut

- Santosa Doellah. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Sewan Susanto, S.K. 2004. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Soedarmono. 2006. *Mbok Mase; Pengusaha Batik di Laweyan Solo, Awal abad 20*. Jakarta: Yayasan Warna-wani Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Lampiran 1.1 Gambar desain batik subang yang sudah jadi



Sari Subang



Sari Alam



Sari Nanas

Lampiran 3.1 Hasil Wawancara 1

Kode : 1

Iforman : Drs.Bahri Adiana

No	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Menurut Anda bagaimanakah unsur desain dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan.	<p>-Dari ketiga desain batik,menurut saya semuanya telah memiliki bentuk yang baik dan sudah sesuai..</p> <p>-Untuk ukuran tak jadi masalah, semuanya ok.</p> <p>-Kombinasi warna dan value dari ketiga desain batik sudah baik. Hanya saja menurut saya penggunaan warna pada motif Sari Alam kurang cerah, warna coklat Sari Nanas saya sangat suka karena sangat cocok untuk seusia saya.tapi yang lainnya juga saya suka,,hanya saya lebih suka yang Sari Nanas.</p> <p>-Bentuk motif pada <i>ketiga desain batik</i> sudah baik, hanya saja pada Sari Subang dan Sari Alam terlalu rame motifnya. Pada Sari Nanas sangat sederhana. Motif sebenarnya dapat dikembangkan lagi menjadi motif lain, seperti motif bunga atau tumbuh-tumbuhan. Jadi tidak hanya motif buah nanas dan dua ekor singa saja.</p> <p>-Tekstur bahan Sari Subang dan Sari Alam serta Sari Nanas semuanya sudah bagus,hanya saja perlu dipikirkan untuk membuat desain yang bisa dipakai untuk anak-anak sekolah, sehingga</p>

		kedepannya Subang benar-benar memiliki desain batik yang khas.
2	Menurut Anda bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan.	<p>- Sari Subang kesatuannya sudah bagus untuk pewarnaannya juga sudah bagus komposisi warnanya sangat cocok untuk semua kalangan....buah nanas dan mata kulit nanas juga menonjol dari batik subang yang sudah ada,dan tambahan motifnya juga sangat lentur seperti pohon antanan yang ada dipesawahan dan pegunungan ada.</p> <p>- Penerapan prinsip irama pada masing-masing desain batik sudah ada... irama paling terlihat pada <i>Sari Subang</i>, terlihat dari warna dan coraknya.</p> <p>-Proporsinya sudah sesuai semua.</p> <p>-Keseimbangan pada keseluruhan desain batik sudah bagus.</p> <p>-saya melihat karya kreatif yang nantinya akan terus berkembang,sehingga subang memiliki khas batik yang dapat dikaryakan dan dapat di hak patenkan.</p>
3	Menurut Anda bagaimanakah penempatan motif dan corak batik subang tersebut?jelaskan	- secara keseluruhan sudah bagus hanya saja untuk motif Sari Alam dan Sari Subang motifnya terlalu rame,dan warnanya untuk Sari Alam kurang cerah.
4	Menurut Anda bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan dari ke 3 desain batik	Semua desain batik sudah nyaman, karena dari bahannya sudah kelihatan menyerap keringat

	tersebut? Jelaskan	
5	Menurut Anda diantara ke 3 desain batik, desain manakah yang paling menarik perhatian? Jelaskan.	Yang paling menarik adalah <i>Sari nanas</i> , karena sangat nyaman dan cocok untuk usia saya.
6	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang menurut unsur estetika?jelaskan	Menurut saya kalau dari unsur estetika sudah sangat bagus karena dibanding dengan batik yang sudah ada kurang memenuhi unsur estetika karena terlalu mengedepankan unsur politik.
7	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik Subang dari segi pewarnaannya? jelaskan?	Dari segi pewarnaan menurut saya sudah bagus hanya saja untuk Sari Alam kurang cerah.
8	Bagaimanakah pendapat anda mengenai pemeliharaan batik subang dengan menggunakan batik tulis ? jelaskan?	Pemeliharaannya biasa saja, tidak terlalu sulit. Cukup menggunakan lerak atau shampo dan cukup diangin-anginkan saja.
9	Bagaimana pendapat Anda mengenai penilaian keseluruhan batik secara umum?jelaskan	Penilaian secara umum sudah sangat baik.

Lampiran 3.2 Hasil Wawancara 2

Kode : 2

Iforman : Dra.Christine Simon

No	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Menurut Anda bagaimanakah unsur desain dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	<p>-Bentuk semua desain batik subang sudah bagus hanya harus diperhatikan kearah penggunaannya.untuk Sari nanas bentuknya diagonal barangkali agar diperhatikan lebih baik serongnya.ini hanya masukan saja.</p> <p>-Ukuran dari Sari Alam sudah pas. Sedangkan Sari Nanas ukurannya kurang besar sedikit.</p> <p>-Warna Untuk Sari Alam motifnya sudah bagus dan pewaraannya juga sudah bagus...</p> <p>-Motif pada Motif Sari Alam dan Sari Subang sudah sangat bagus hanya saja pada motif Sari nanas diagonal sehingga agak sulit untuk menempatkan pola kerah dan lengan sehingga banyak memakan bahannya.</p> <p>-Tekstur secara keseluruhan sudah bagus.</p>
2.	. Menurut Anda bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan	<p>-Kesatuan pada desain batik Sari Subang sudah baik. Sedangkan pada Sari Nanas kesatuannya kurang baik, karena motifnya diagonal.</p> <p>-Penerapan prinsip irama sudah cukup</p>

		<p>baik karena sudah ada pengulangan warna.</p> <p>-Proporsi pada Sari Subang dan Sari Alam sudah ok.</p> <p>-Untuk keseimbangan dari masing-masing desain batik sudah baik.</p>
3.	Menurut Anda bagaimanakah penempatan motif dan corak batik subang tersebut? jelaskan	Untuk penempatan motif semuanya sudah baik karena sudah disesuaikan dengan ukuran panggul wanita yang paling besar.
4.	Menurut Anda bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	- Semua dirasakan nyaman....karena dibuat dari kain yang menyerap keringat....yaitu kain mori.....
5.	Menurut Anda diantara ke 3 desain batik, desain manakah yang paling menarik perhatian? Jelaskan.	Yang paling menarik menurut saya Sari Subang, karena bentuk dan motifnya sangat menarik.
6.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang menurut unsur estetika? jelaskan	Menurut saya sudah bagus
7	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik Subang dari segi pewarnaannya? jelaskan?	Kalau dari segi pewarnaan say lebih suka yang Sari Subang....karena lebih pas perpaduannya.
8.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai pemeliharaan batik	Perawatannya mudah, Sepertinya tidak akan menyulitkan, dan saya rasa anda lebih memahami perawatannya dari pada saya

	subang dengan menggunakan batik tulis? Jelaskan?	
9.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penilaian keseluruhan batik secara umum? Jelaskan?	Menurut pendapat saya penilaian secara umum sudah baik, hanya saja untuk yang Sari nanas agar diperhatikan lagi untuk pengambilan motifnya.

Lampiran 3.2 Hasil Wawancara 3

Kode : 3

Iforman : Warsol

No	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Menurut Anda bagaimanakah unsur desain dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	<p>-Bentuk semua desain batik subang sudah bagus. tetapi Sari Subang lebih memiliki bentuk yang baik.</p> <p>-Ukuran <i>Sari Alam</i> ukurannya sudah sesuai. Sedangkan untuk <i>Sari Nanas</i> ukurannya kurang sedikit karena mungkin sulit untuk mengambil motif diagonal</p> <p>-Warna dari ketiga batik Sari Subang yg paling bagus...dari segi pewarnaan, penempatan motifnya, teksturnya ...</p>
2.	. Menurut Anda bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan	<p>-Kesatuan pada <i>Sari Subang</i> sudah bagus... secara keseluruhan Kesatuan pada desain batik Subang sudah cukup bagus. motif buah nanas dan dua ekor singa yang saling berhadapan menonjolkan khas Subang.....Paling tidak pada bagian lengan terlihat detail mata kulit nanasnya, komposisi warnanya juga sudah bagus.</p> <p>-Penerapan prinsip irama sudah cukup baik karena sudah ada pengulangan warna.</p> <p>- proporsi motif batik sudah bagus. Untuk ketiga desain batik lainnya sudah baik</p> <p>-Untuk keseimbangan dari masing-masing desain batik sudah baik.</p>

3.	Menurut Anda bagaimanakah penempatan motif dan corak batik subang tersebut? jelaskan	Untuk Sari Subang paling menarik perhatian, karena perpaduan warna, bentuk dan motinya unik .
4.	Menurut Anda bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	- Semua nyaman karena dibuat pada kain mori.
5.	Menurut Anda diantara ke 3 desain batik, desain manakah yang paling menarik perhatian? Jelaskan.	Yang paling menarik menurut saya Sari Subang, karena bentuk dan motifnya sangat menarik dari ketiga warna .
6.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang menurut unsur estetika? jelaskan	Menurut saya sudah bagus dan bisa.
7.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang dari segi pewarnaannya? Jelaskan?	Sudah bagus. untuk Sari Alam warna hijau dan kuning kurang sedikit untuk tua jadi kurang begitu cerah.
8.	Bagaimanakah pendapat anda, mengenai pemeliharaan batik Subang dengan menggunakan batik tulis? jelaskan?	. Pemeliharaannya mudah, hanya dicuci dengan lerak saja.
9	Bagaimanakah pendapat anda mengenai penilaian keseluruhan batik secara umum? jelaskan?	Semuanya sudah bagus

Lampiran 3.2 Hasil Wawancara 4

Kode : 4

Iforman : Drs.Sutaryo MM.

No	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Menurut Anda bagaimanakah unsur desain dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	<p>-Bentuk semua desain batik subang sudah bagus.</p> <p>-Ukuran secara keseluruhan sudah pas.</p> <p>-Warna dari ketiga batik ini sangat jarang terutama warna hijau dan ungu, karena dari warna batik subang yang ada lebih kearah partai.</p>
2.	. Menurut Anda bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan	<p>- Kesatuan pada <i>Sari Subang</i> sangat bagus, keseimbangan dan komposisi warnanya sudah bagus.....lambang Kab.Subang-nya sangat kelihatan sekali yaitu buah nanas dan dua ekor singa.....hanya saja warna Sari Alam kurang cerah karena hijaunya kurang tua...itu harapan saya.menurut saya warna coklat yang sangat cocok karena untuk usia saya</p> <p>-Penerapan prinsip irama desain batik sudah memiliki irama, karena sudah ada pengulangan dari warna, bentuk motif, dan tekstur... Tinggal menyempurnakan lagi terutama pada pada <i>Sari Alam</i>...</p> <p>- proporsi semua desain batik menurut saya sudah baik</p> <p>-Untuk keseimbangan sudah bagus</p>
3.	Menurut Anda bagaimanakah penempatan motif dan corak batik subang tersebut?jelaskan	Untuk penempatan motif sudah serasi,untuk corak juga bagus karena ciri khas kabupaten subangnya tetap ada malah lebih detail dibandingkan dengan yang sudah ada sekarang.
4.	Menurut Anda bagaimana	- untuk kenyamanan tergantung dari bahannya.

	tingkat kenyamanan dan keamanan dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	
5.	Menurut Anda diantara ke 3 desain batik, desain manakah yang paling menarik perhatian? Jelaskan.	Kalau semua saya suka, tapi kalau saya harus memilih Yang paling menarik menurut saya Sari nanas lebih kalem, karena tergantung dari selera dan untuk usia seusia saya mungkin warna coklat yang cocok
6.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang menurut unsur estetika?jelaskan	Sudah memenuhi semua,karena warna yang dipakai sangat langka.artinya belum pamilier dan mudah-mudahan bisa diterima oleh lapisan masyarakat
7.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang dari segi pewarnaannya?jelaskan?	Untuk pewarnaan sudah bagus hanya untuk yang warna hijau kurang cerah mungkin kalau hijaunya lebih tua akan lebih bagus lagi.
8.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai pemeliharaan desain batik subang Dengan menggunakan batik tulis?Jelaskan?	Perawatannya mudah, hanya dicuci pakai lerak saja.
9	Bagaimana pendapat Anda mengenai penilaian keseluruhan batik secara umum?jelaskan	Sudah bagus dari penempatan motif,pewarnaan Cuma mungkin untuk warna hijau aja lebih dipertegas lagi.

Lampiran 3.5 Hasil Wawancara 5

Kode : 5

Iforman : cholillawati,S.pd,M.pd

No	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Menurut Anda bagaimanakah unsur desain dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	<ul style="list-style-type: none"> -Bentuk semua desain batik subang sudah bagus, karena lebih dikembangkan lagi. -Ukuran secara keseluruhan sudah bagus. -Warna dari ketiga batik sudah baik karena warna-warna ini klasik .
2.	. Menurut Anda bagaimanakah pinsip desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - prinsip desain menurut saya aman-aman saja,semuanya harmoni. Kesatuan pada Sari Alam sangat bagus, keseimbangan dan komposisi warnanya sudah bagus....hanya untuk yang sari nanas agak janggal -Penerapan prinsip irama desain batik sudah memiliki irama karena mungkin sudah berbentuk baju jadi simetris. - proporsi semua desain batik menurut saya sudah baik -Untuk keseimbangan sudah bagus
3.	Menurut Anda bagaimanakah penempatan motif dan corak batik subang tersebut?jelaskan	<ul style="list-style-type: none"> -Untuk penempatan motif sudah bagus untuk Sari Subang,Sari Alam komposisi warnanya juga baik. hanya lebih dikembangkan lagi untuk motif dan corak yang Sari nanas.
4.	Menurut Anda bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - menurut saya nyaman - nyaman saja karena tergantung dari bahannya juga.

5.	Menurut Anda diantara ke 3 desain batik, desain manakah yang paling menarik perhatian? Jelaskan.	Yang paling menarik menurut saya Sari Alam, karena bentuk dan motifnya sangat menarik, selain itu juga dari segi warna sangat bagus perpaduannya hijau, kuning. Tapi yang ungu juga bagus. Menurut saya yang dua ini lebih berhasil dibanding dengan yang Sari nanas.
6.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik subang menurut unsur estetika? jelaskan	Menurut saya baik karena beda dengan batik-batik pada umumnya .
7	Bagaimanakah pendapat anda mengenai desain batik Subang dari segi pewarnaannya? jelaskan?	Dari segi warnanya lebih menarik yang Sari Alam karena mungkin motifnya juga tidak terlalu besar-besar, dan kombinasi warnanya juga sangat bagus.
8.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai pemeliharaan batik subang dengan menggunakan batik tulis? Jelaskan?	Hanya dicuci dengan lerak saja.
9.	Bagaimana pendapat Anda mengenai penilaian keseluruhan batik secara umum? Jelaskan?	Penilaiannya bagus, untuk dibahan ini/mori tapi mungkin kalau dibahan yang lain takutnya beda.

Lampiran 3.6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Anda bagaimanakah unsur desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan.
2. Menurut Anda bagaimanakah prinsip desain dari ke 3 desain batik subang tersebut? Jelaskan.
3. Menurut Anda bagaimanakah penempatan motif dan corak batik subang tersebut? ? Jelaskan.
4. Menurut Anda, bagaimanakah tingkat kenyamanan dari ke 3 desain batik tersebut? Jelaskan.
5. Menurut Anda diantara ke 3 desain batik subang tersebut, desain mana yang paling menarik perhatian? Jelaskan.
6. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai desain batik subang menurut unsur estetika? Jelaskan.
7. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai desain batik subang dari segi pewarnaannya? Jelaskan.
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai pemeliharaan batik subang dengan menggunakan batik tulis?jelaskan
9. Bagaimanakah pendapat anda mengenai penilaian keseluruhan batik secara umum? Jelaskan